

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN BALAI REHABILITASI SOSIAL BAGI PENYANDANG HIV-AIDS DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA DENGAN KONSEP THERAPEUTIC SPACE



DI SUSUN OLEH:

**CAESAR CALVERU EL RAMBI
61.15.0103**

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

2020

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Caesar Calveru El Rambli
NIM : 61150103
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

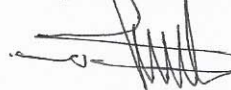
**“Perancangan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Hiv-Aids Di Kabupaten
Sumba Barat Daya Dengan Konsep *Therapeutic Space*”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 16 Agustus 2020

Yang menyatakan



(Caesar Calveru El Rambli)
NIM. 6115003

LEMBAR PENGESAHAN

Judul	: Perancangan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang HIV-AIDS di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan Konsep <i>Therapeutic Space</i>		
Nama Mahasiswa	: CAESAR CALVERU EL RAMBI		
NIM	: 61150103		
Matakuliah	: Tugas Akhir	Kode	: DA8336
Semester	: GENAP	Tahun Akademik	: 2019/2020
Fakultas	: Fakultas Arsitektur dan Desain	Prodi	: Arsitektur
Universitas	: Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta		

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : 10 Agustus 2020

Yogyakarta, 18 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I



Ir. Eddy Christianto, M.T.

Dosen Penguji I



Dr.-Ing. Wiyatiningsih, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing II



Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji II



Stefani Natalia Sabatini, S.T., M.T.

TUGAS AKHIR

Perancangan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang HIV-AIDS di Kabupaten Sumba Barat Daya dengan Konsep *Therapeutic Space*

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur,
Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta,
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur

Disusun Oleh :

CAESAR CALVERU EL RAMBI

61150103

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 18 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I



Ir. Eddy Christianto, M.T.

Dosen Pembimbing II



Tutun Seliari, S.T., M.Sc.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur



Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi:

**Perancangan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Hiv-Aids Di Kabupaten Sumba Barat Daya
Dengan Konsep *Therapeutic Space***

adalah benar-benar hasil karya sendiri.

Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 – 08 – 2020



Cesar Calveru El Rambli

61 . 15 . 0103



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan yang Maha Esa atas berkat Nya, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “ **Perancangan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Hiv-Aids Di Kabupaten Sumba Barat Daya Dengan Konsep *Therapeutic Space*** ” ini dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi sebagian syarat kelulusan guna mendapatkan gelar Sarjana Arsitek di Program Sarjana (S1) Fakultas Arsitektur dan Desain, Program Studi Teknik Arsitektur, Universitas Kristen Duta Wacana.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih sebesar -besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa untuk penulis.
2. Kepada semua teman, sahabat yang sudah memotivasi bahkan ikut membantu penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Ir. Eddy Christianto, M.T, selaku dosen pembimbing 1 yang sudah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini.
4. Ibu Tutun Seliari, S.T., M.Sc, selaku dosen pembimbing 2 yang juga sudah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Penulis juga menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat memberikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya

Yogyakarta, 16 Agustus 2020

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
ABSTRAK.....	III
KERANGKA BERFIKIR.....	01
BAB 1 : PENDAHULUAN	
DATA DAN FAKTA.....	02
FENOMENA.....	03
ANALISIS PERMASALAHAN.....	04
PENDEKATAN SOLUSI.....	04
RUMUSAN MASALAH.....	04
BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA	
KONSEP THERAPEUTIC SPACE.....	05
STRUKTUR KAWASAN DAN PENCAHAYAAN.....	06
KONSEP TAMAN TERAPI.....	07
PENANGANAN HIV-AIDS.....	07
PELAKSANA REHABILITASI SOSIAL.....	09
KETENTUAN KLINIK.....	09
STANDART VCT.....	10
STUDI PRESEDEN (UBUNTU CENTRE).....	12
STUDI PRESEDEN (CAMELIAN SOSIAL CENTRE).....	13
STUDI PRESEDEN (SNEHADAAN COMMUNITY CARE CENTRE).....	14
STUDI PRESEDEN (KESIMPULAN STUDI PRESEDEN).....	16
BAB 3 : ANALISIS SITE	
KRITERIA PEMILIHAN SITE.....	17
PROFIL SITE TERPILIH.....	18
KONTEKS SITE TERPILIH.....	21
BAB 4 : PROGRAMMING RUANG	
POLA AKTIVITAS.....	25
SKENARIO KEGIATAN.....	26
BESARAN RUANG.....	29
HUBUNGAN RUANG.....	33
BAB 5 : KONSEP DESAIN	
ZONASI.....	36
KONSEP AGRIKULTURAL.....	40
KONSEP TAMAN.....	41
RESPON BANGUNAN TERHADAP SITE.....	43
MATERIAL BANGUNAN.....	44
TRANSFORMASI BENTUK.....	45
TATANAN MODEL MASSA.....	46
KONSEP UTILITAS.....	46
KONSEP UTILITAS.....	47
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN.....	IV



ABSTRAK

Perancangan Rehabilitasi Sosial Bagi Penyandang Hiv-Aids Di Kabupaten Sumba Barat Daya Dengan Konsep Therapeutic Space

HIV-AIDS telah menjadi wabah penyakit yang menjadi salah satu pusat perhatian di seluruh dunia. Perkembangan kasus HIV-AIDS di pulau Sumba terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Peningkatan di perkirakan terus terjadi karena banyak faktor di tambah jumlah kasus orang dengan HIV – AIDS (ODHA) meninggal karena penyakit ini semakin bertambah. Namun pertambahan kasus dan jumlah Odha di Kabupaten Sumba Barat Daya tidak di dukung oleh fasilitas yang memadai serta diskriminasi yang berkepanjangan sehingga lingkungan dan kualitas hidup Odha menurun. Untuk itu di perlukan sebuah wadah yang dapat memberikan perlindungan terhadap ODHA dan meningkatkan kualitas dan kuantitas Odha (KEMENSOS No.06 Thn. 2018).

Adapun metode penelitian yang di pakai yaitu menggunakan metode analisis kuantitatif dengan melakukan pembagian kuesioner terhadap para responden (masyarakat dan Odha di Kab. Sumba Barat Daya), serta melakukan wawancara kepada Odha dan KPA Kab. Sumba Barat Daya.

Wadah yang menjadi tempat bagi para Odha di wujudkan dalam perancangan balai rehabilitasi sosial dengan berlandaskan konsep therapeutic space. Dimana konsep ini dapat mendukung proses rehabilitasi dengan dukungan di aspek psikologis dan fisik Odha dari kenyamanan fasilitasnya, yang memperbanyak hubungan dengan alam, budaya, dan memperbanyak ruang interaksi, memberi suasana layaknya di rumah, memberi privasi pada pengguna, dan interaksi dengan lingkungan alami. Perwujudan teori dalam perancangan di realisasikan dengan pola gubahan massa bangunan yang di tata menggunakan pola grid dengan bentuk radial di mana view bangunan mengarah kearah view alami sebagai central serta bentukan massa bangunan yang mengambil bentuk transformasi dari rumah adat sumba sehingga terkesan seperti di rumah.

Kata Kunci : HIV-AIDS, Odha, Therapeutic Space

ABSTRACT

The Social Rehabilitation Design for People with HIV-Aids in Southwest Sumba with the Concept of Therapeutic Space

HIV-AIDS has become a disease epidemic that has been one of the center of attention around the world. The development of HIV-AIDS cases in the island of Sumba continues to increase every year. It is estimated that the increase will continue because there are many factors plus the number of cases people living with HIV - AIDS (PLHAs) died because of it. People with HIV themselves will get a decline at least 3 aspects, namely physical, psychological, and social. But the increase in cases and the number of PLHAs in Southwest Sumba Regency is not supported by the adequate facilities and prolonged discrimination so that PLHA's environment and quality has decreased. For that we need a hall that can provide protection to ODHA and increase the quality and quantity of people living with HIV (KEMENSOS No. 06 tahun 2018).

The research method used is using the analytical method quantitatively by distributing questionnaires to the respondents (community and ODHA in Southwest Sumba Regency), and conducted interviews to PLHAs and KPA Southwest Sumba regency.

The hall which is the place for PLHAs is manifested in the design of the social rehabilitation hall based on the concept of therapeutic space. The concept can support the healing process by supporting at psychological and physical PLHAs from the comfort of its facilities, which increases the relationship with nature, culture, and increase the interaction space, give an atmosphere like in home, provide privacy to users, and interaction with the natural environment. The embodiment of the theory in the design is realized with the mass composition pattern buildings are arranged using a grid pattern with radial shapes where the view of the building leads to a natural view as the center and the mass formation of the building that takes the form of a transformation from the traditional Sumba house so that impressed like home.

Key words : HIV/AIDS ,ODHA dan Therapeutic space

KERANGKA BERPIKIR

Perancangan Balai Rehabilitasi Bagi Penyandang HIV-AIDS di Kabupaten Sumba Barat Daya Dengan Konsep *Therapeutic Space*



IDE DESAIN Strategi Desain

ZONASI

- Penataan Massa Bangunan
- Proses Penataan Massa Bangunan

LANSKAP

- Vegetasi Kawasan

UTILITAS

- Utilitas Kawasan
- Utilitas Bangunan

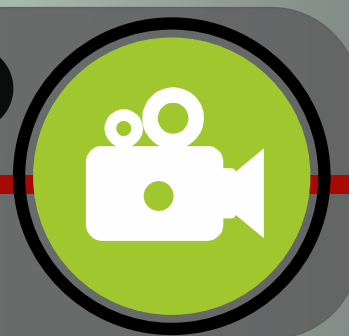
FISIK

- Material
- Struktur

TRANSFORMASI DESAIN



LATAR BELAKANG

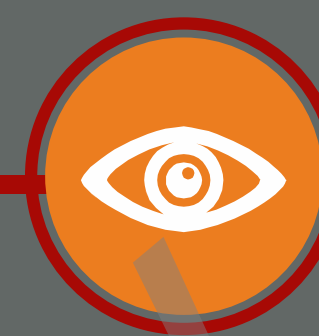


FAKTA DAN DATA

- Jumlah pengidap HIV-AIDS dari tahun 2009-2019 semakin bertambah dan total mencapai 290 kasus (KPAD Kab.S B D)
- Penyebaran terpusat di desa di seluruh kecamatan Kab.SBD sehingga mempersulit penanganan (KPAD,2019)
- Menyerang angkatan usia produktif 20-39 tahun (88%) di segala profesi (KPAD,2019)

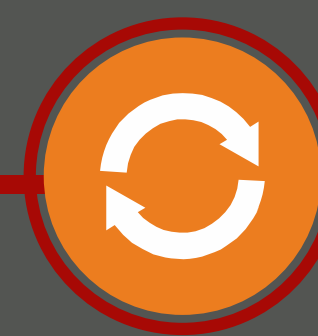
FENOMENA

- Diskriminasi dan kesenjangan sosial dari masyarakat
- Kematian akibat kasus HIV dan hilang dari proses pengobatan dan pengawasan
- Tidak ada tempat untuk ODHA di beri pengobatan infeksi oportunik



PERMASALAHAN

- Fasilitas medis dan VCT yang tidak sesuai standart
- Ruang aktivitas komunitas dan sosialisasi yang tidak layak bagi para ODHA
- Hunian dan Lingkungan tidak lagi mendukung penghidupan para ODHA



SOLUSI

- Perancangan Balai Rehabilitasi yang memenuhi kebutuhan perawatan medis dan komunitas
- Berlandaskan Konsep *Therapeutic Space* sehingga menghadirkan rancangan yang ramah,nyaman dan mendukung proses terapi

HOW ?



PROGRAM RUANG

BESARAN RUANG

KEBUTUHAN RUANG

HUBUNGAN RUANG

KEBUTUHAN ODHA

MAKRO (Kawasan)

MAKRO (Bangunan)



ANALISIS SITE TERPILIH

KRITERIA PEMILIHAN SITE

- Evaluasi Pemilihan Site

PROFIL SITE TERPILIH

- Kondisi Eksisting Site Terpilih
- Potensi Site Terpilih

KONTEKS SITE TERPILIH

- Tata guna lahan kesehatan dan pelayanan masyarakat (RTRW)
- Kenyamanan aksesibilitas dan ketenangan site



TINJAUAN PUSTAKA

TEORETIS

- Konsep *Therapeutic Space*
- Penanganan HIV-AIDS

ARSITEKTURAL

- Rehabilitasi dan standar perancangan rehabilitasi medik
- Standart dimensi ruang

PRESEDEN

- Ubuntu Centre
- Camelian Sosial Centre
- Snehadaan Community Care Centre



METODE

Pengumpulan Data

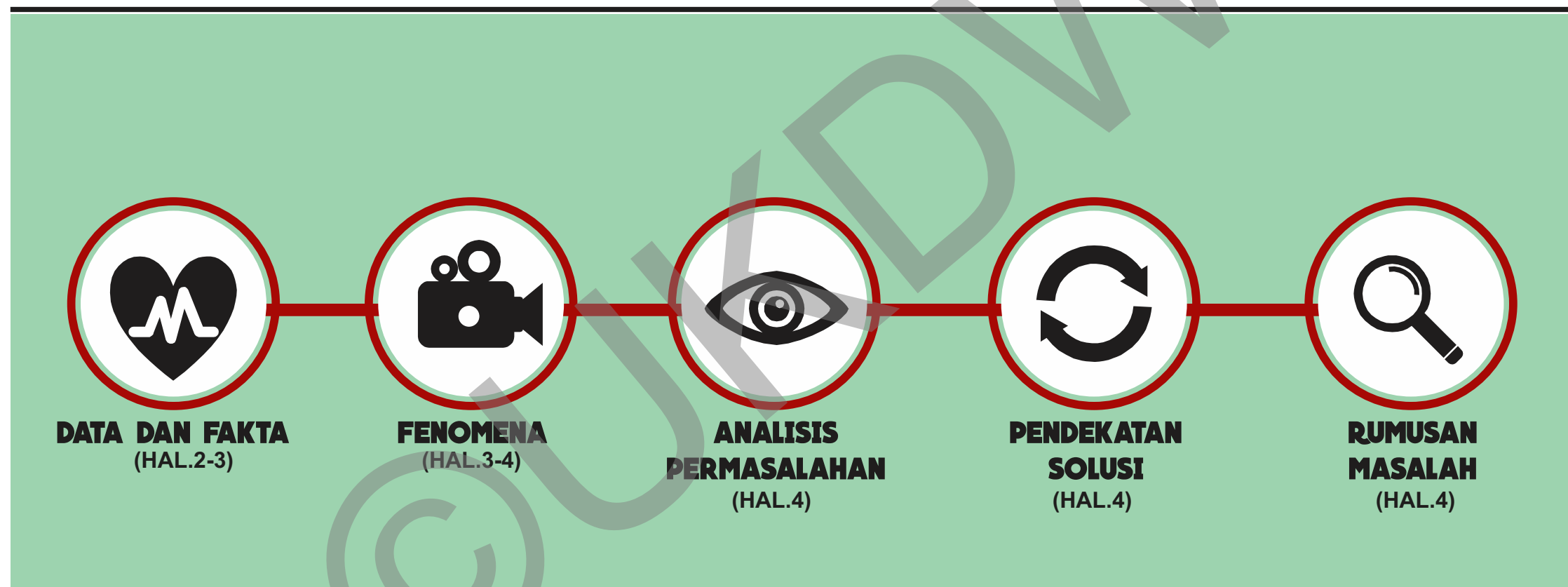
PRIMER

- Wawancara
- Observasi
- Dokumentasi
- Kuesioner

SEKUNDER

- RTRW Kab.SBD
- Kab.SBD Dalam Angka 2018
- Peraturan Pemerintah
- Literatur Buku Dan Internet
- Pedoman Rehabilitasi Medik Thn 2012
- Rehabilitasi Narkoba Dan HIV-AIDS

BAB 1 PENDAHULUAN

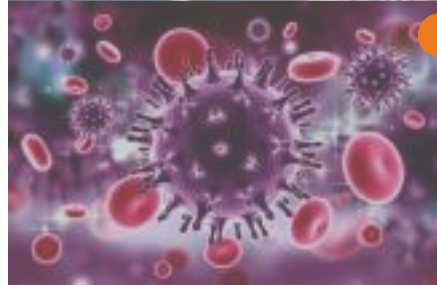




ARTI JUDUL



Rehabilitasi adalah proses perbaikan yang ditujukan untuk penderita penyakit atau kelainan serius yang memerlukan perawatan dan pengobatan medis agar mereka lebih maksimal dalam mencapai kemampuan jasmani, rohani, psikis, maupun sosial (Sungga, 2014).



HIV/Human Immunodeficiency Virus adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunya sistem kekebalan tubuh manusia (Syakuro, 2016)



AIDS / Acquired Immune Deficiency Syndrome yang merupakan kumpulan dari gejala dan infeksi / biasa disebut dengan sindrom yang diakibatkan oleh kerusakan sistem kekebalan tubuh manusia karena virus HIV.



Therapeutic space adalah lingkungan terbangun yang berpusat pada manusia, disiplin evidence-based, yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendukung elemen spasial yang berinteraksi dengan fisiologi dan psikologi manusia (E. Chrysikou, 2014).

KESIMPULAN

"INTEGRASI"

Kebutuhan ODHA



Lingkungan Terapi



Lingkungan Buatan

Peningkatan Kualitas hidup

DATA DAN FAKTA

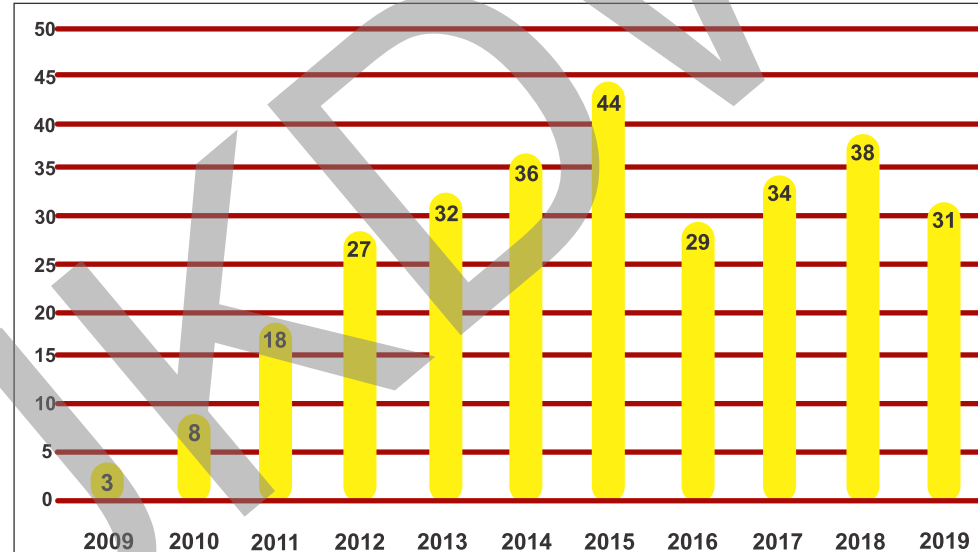
Jumlah Pengidap HIV-AIDS Semakin Bertambah

Grafik jumlah kasus HIV/AIDS di Indonesia per tahun
Sumber : Ditjen P2P Kementerian Kesehatan RI, 2017



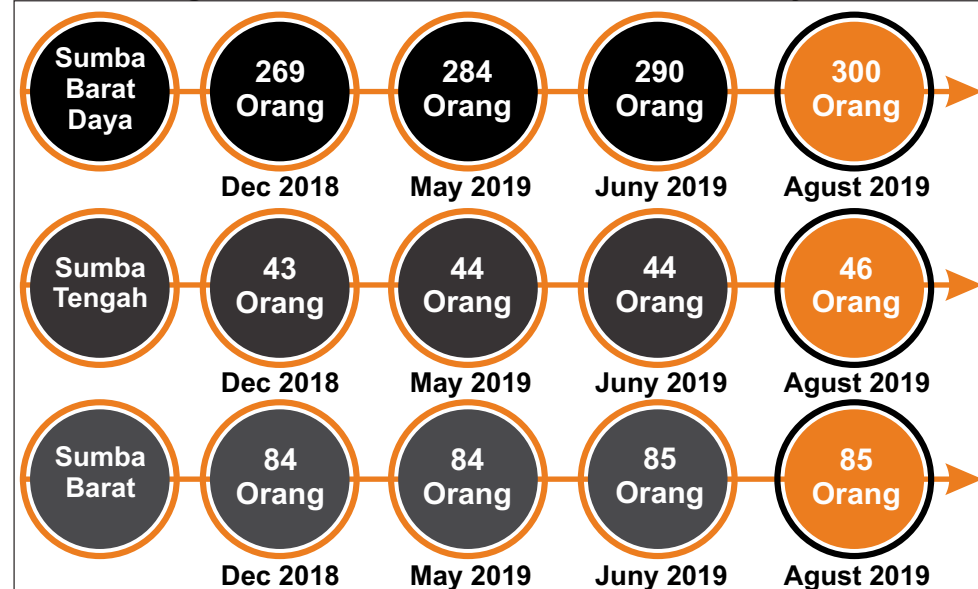
Data dari kementerian kesehatan menyebutkan ada 48.300 kasus HIV positif yang di temukan terakhir pada tahun 2017. Dari jumlah tersebut, 9.280 di antaranya juga positif mengidap AIDS. Untuk tahun 2018 sendiri hingga triwulan II sudah di temukan 21.336 kasus baru pengidap HIV dengan 6.162 di antaranya positif mengidap AIDS.

Perkembangan kasus HIV-AIDS di Sumba Barat Daya



Grafik Perkembangan kasus HIV-AIDS di Sumba Barat Daya, 2019
Sumber : KPAD Kab.Sumba Barat Daya 2019

Perkembangan kasus HIV-AIDS di Sumba Barat Daya



Grafik Jumlah ODHA di Klinik VCT RS Karitas Wtb, 2019
Sumber : KPAD Kab.Sumba Barat Daya 2019



Karena di temukannya kasus HIV-AIDS di Pulau Sumba, Pemerintah membentuk KPAD sebagai lembaga yang menangani permasalahan HIV tingkat daerah yang bertanggung jawab dalam mengawasi dan pengobatan terhadap ODHA.

Menurut KPAD Kab.Sumba Barat Daya peningkatan kasus baru akan terus terjadi akibat belum ada kesadaran untuk tes HIV serta banyaknya warga Sumba yang berkerja di kota besar di Indonesia.

350 Orang
Des 2019

50 Orang
Des 2019

90 Orang
Des 2019

Warning!!

Dari data hasil pemeriksaan dan pengobatan tercatat beberapa pasien dari kabupaten Sumba Barat Dan Sumba Tengah juga melakukan proses pengobatan dan Sosialisasi yang di adakan KPAD Kab.SBD

Menurut Hasil Wawan cara dengan Kepala Staff VCT RS Karitas pertambahan jumlah pengidap akan terus bertambah karena data saat ini masih terbatas pada penduduk yang melakukan tes hiv di RS.

PENDAHULUAN



DATA DAN FAKTA

- Tersebar Diseluruh Kecamatan Yang Ada Di Kabupaten Sumba Barat Daya Dan Sekitarnya



Sumba Tengah

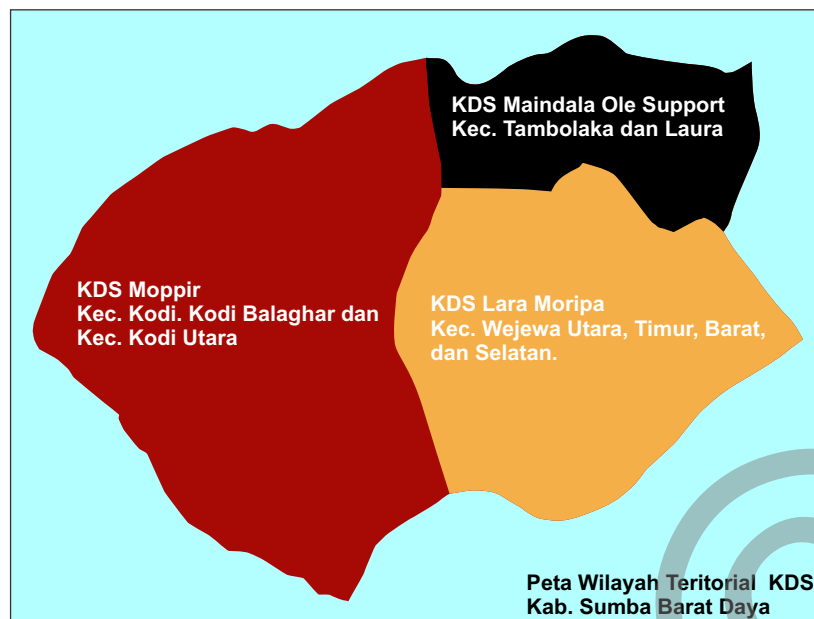
Sumba Barat

Perkembangan kasus HIV-AIDS telah menyebar di Pulau Sumba, Di Kab. Sumba Barat Sendiri telah tersebar di 11 Kecamatan dan 174 desa yang ada. Ini menjadi permasalahan serius yang harus di selesaikan jika tidak ingin dampaknya semakin besar.



Karena penemuan kasus yang terus terjadi dan kasus ketimpangan sosial yang terjadi pada ODHA di lingkungan KPAD membentuk Kelompok Dukungan Sebaya (KDS), untuk saling menguatkan/berbasis komunitas.

Kelompok ini di bentuk sebagai perpanjangan KPAD guna melakukan tahap pendekatan komunitas antar sesama pengidap HIV.



- Menyerang Usia Produktif 20-39 Tahun

No.	Interval Usia	Jumlah ODHA	Percentage (%)
1	0 - 9 Tahun	9	3.1%
2	10 - 14 Tahun	1	0.3%
3	15 - 19 Tahun	8	2.8%
4	20 - 24 Tahun	42	14.5%
5	25 - 29 Tahun	110	37.9%
6	30 - 34 Tahun	62	21.4%
7	35 - 39 Tahun	34	11.7%
8	40 - 44 Tahun	17	5.9%
9	45 - 49 Tahun	5	1.7%
10	50 Tahun Keatas	2	0.7%
Total		290	100.0%

Data diolah oleh KPA Kab. Sumba Barat Daya
Sumber Data Klinik VCT Sahabat RSK Weetabula



PERHATIAN KHUSUS

Menyerang Semua Profesi

No	Pekerjaan / Gol Usia	Jumlah	%
1	Ibu Rumah Tangga	76	26.21%
2	Pembantu Rumah Tangga	14	4.83%
3	Buruh / Petani / Tukang	112	38.62%
4	Swasta	26	8.97%
5	Sopir / Ojek	22	7.59%
6	Balita	9	3.10%
7	Mahasiswa / Pelajar	13	4.48%
8	PNS / Polri / Honorer	10	3.45%
9	Guru	4	1.38%
10	Pemijat	1	0.34%
11	ABK	3	1.03%
Total		290	100.00%

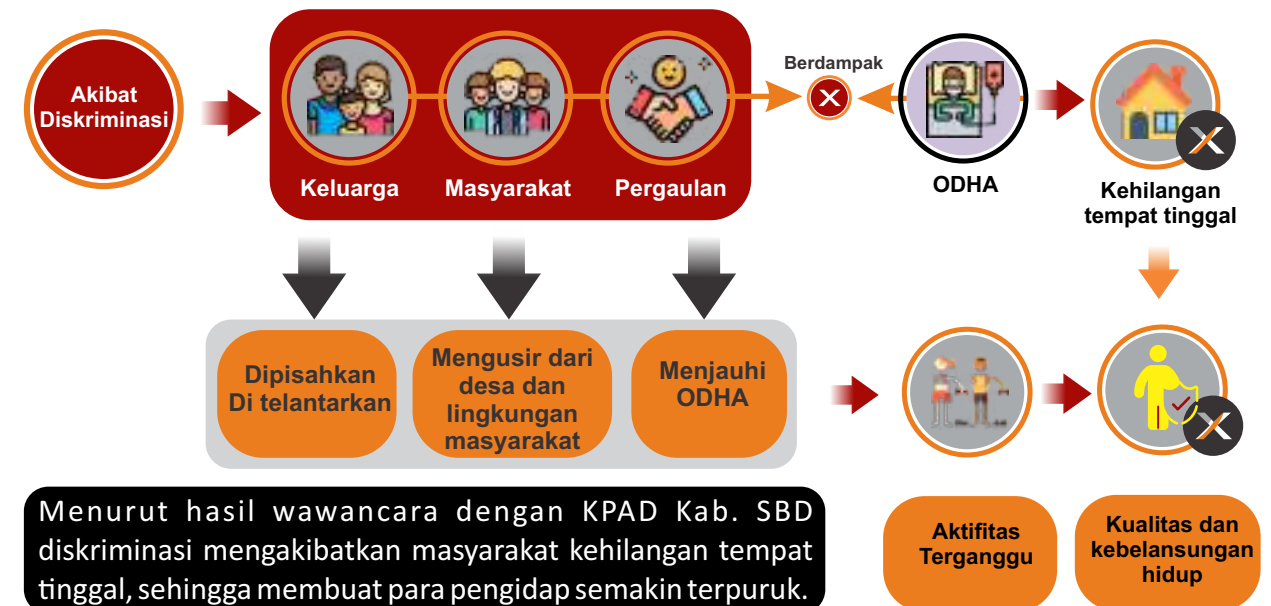
Data Olahan KPA Kab. Sumba Barat Daya
Sumber Data Klinik VCT RSK Weetabula



Menurut hasil wawancara dengan KPAD Kab. Sumba Barat Daya dari data yang sekarang di temukan hampir di semua profesi pekerjaan sehingga memperbesar kemungkinan masih banyak pengidap yang belum terdeteksi sehingga kemungkinan jumlah kasus

FENOMENA

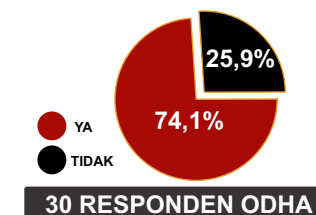
- Diskriminasi dan penyimpangan sosial dari masyarakat kepada ODHA



Menurut hasil wawancara dengan KPAD Kab. SBD diskriminasi mengakibatkan masyarakat kehilangan tempat tinggal, sehingga membuat para pengidap semakin terpuruk.

KUESIONER

Apakah anda mengalami gangguan dalam aktivitas dan pekerjaan akibat diskriminasi dari masyarakat ?

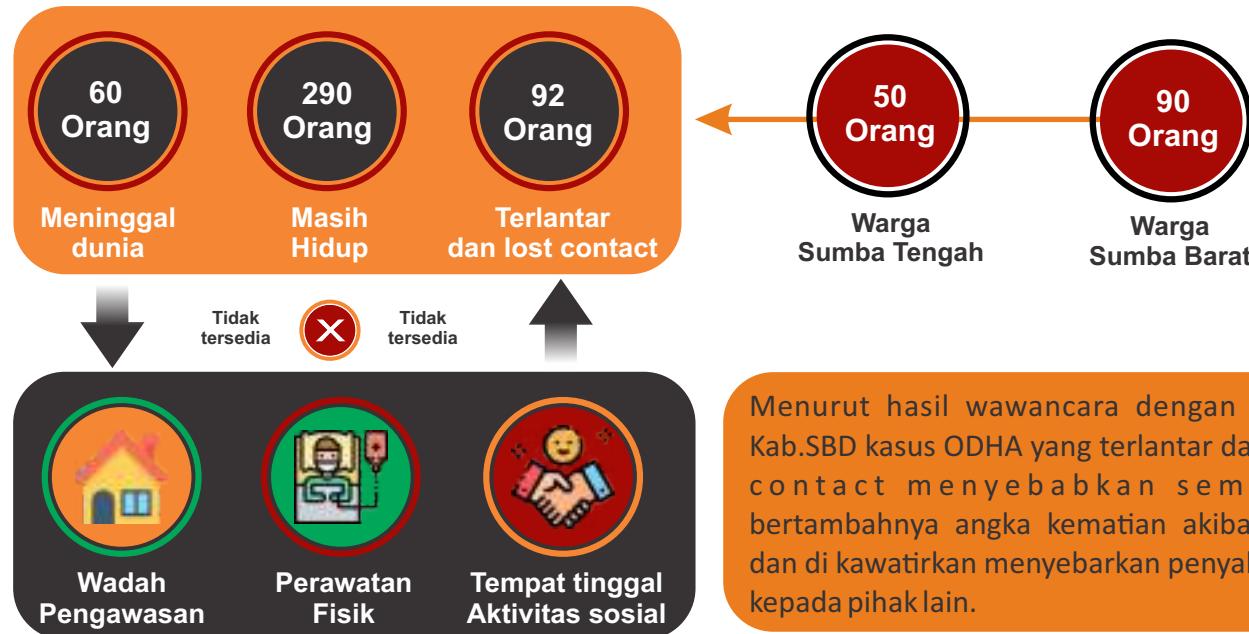


Jika stress meningkat dapat menimbulkan kegagalan imun yang mempercepat masuk dalam tahapan AIDS

CAESAR 6150103

FENOMENA

- Kematian akibat kasus HIV dan hilang dari pengawasan KPAD Kab.SBD



- Tidak ada tempat bagi ODHA untuk di beri perawatan infeksi oportunistik

No.	Infeksi Oportunistik	Jumlah	Total ODHA	(%)	Ket.
1	Batuk	199	290	69%	Sebanyak 26 ODHA tanpa gejala IO
2	Diare	202		70%	
3	Kandidiasis	207		71%	
4	Dermatitis	83		29%	
5	Herpes Zooster	8		3%	
6	Herpes Simpleks	7		2%	
7	Limfa Denopati	5		2%	
8	Ense Falopati	15		5%	
9	PCP	2		1%	
10	Tokso Plasmosis	2		1%	
11	ODHA Tanpa Gejala IO	26		9%	
12	Batuk Diare	3		1%	
13	Batuk Diare Kandidiasis Dermatitis	86		30%	
14	Batuk Diare Kandidiasis	122		42%	
15	Diare Kandidiasis	1		0.3%	

Menurut hasil wawancara dengan KPAD Kab.SBD, ODHA belum memiliki tempat perawatan IO yang sewaktu-waktu perlu penanganan medis.

PERMASALAHAN

- Fasilitas medis dan ruang VCT yang tidak sesuai standart



Fasilitas medis yang kurang merespon kebutuhan ODHA dan ruang-ruang medis yang harusnya terpisah sesuai standarnya di gabung di satu ruangan seperti ruang tunggu, konsultasi dan ruang petugas yang di gabung jadi satu.

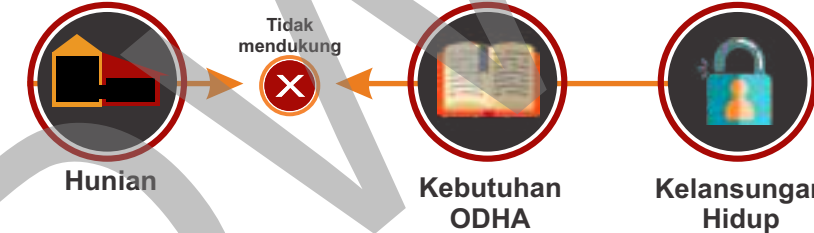
PERMASALAHAN

- Ruang aktivitas komunitas dan sosialisasi yang tidak layak bagi para ODHA



Ketidakterediaan fasilitas ruang sosialisasi antar ODHA mengakibatkan proses sosialisasi di adakan dalam Klinik VCT yang ada dan sewa.

- Hunian dan Lingkungan tidak lagi mendukung penghidupan para ODHA



Akibat di asingkan dan di usir, penyimpangan dan diskriminasi para ODHA kehilangan Hunian dan lingkungan berpenghidupan.

PENDEKATAN SOLUSI

Perancangan Balai Rehabilitasi

Setelah jumlah kasus dn permasalahan ODHA yang terus meningkat KPAD Kab.SBD merencanakan suatu wadah yang dapat mewadahi aktivitas dan proses pemeriksaan, perawatan, baik medis maupun sosial bagi para ODHA serta memfokuskan program bantuan dari Relawan dan bimbingan jasmani dan rohani

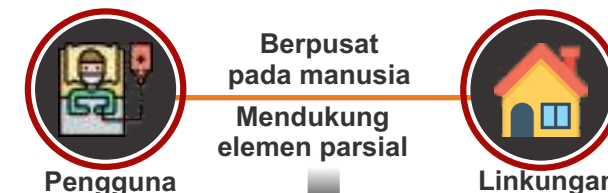
Perancangan Balai Rehabilitasi yang seperti apa?

Yang menerapkan prinsip penyembuhan dan memberi ruang yang sesuai kebutuhan warga akan aktivitas dan integrasi antar lingkungan alam dan buatan untuk menunjang terapi.



Memperhatikan kenyamanan ODHA, sesuai dengan standart, bentuk,dimensi,dan tata ruang agar ODHA bersedia tinggal dan mempermudah perawatan medis dan sosial.

Konsep Therapeutic Space



Dapat mendukung proses penyembuhan dengan dukungan di aspek psikologis dan fisik pasien dari kenyamanan fasilitasnya, yang memperbanyak hubungan dengan alam, budaya, dan orang - orang di sekitarnya.

Konsep Therapeutic Space

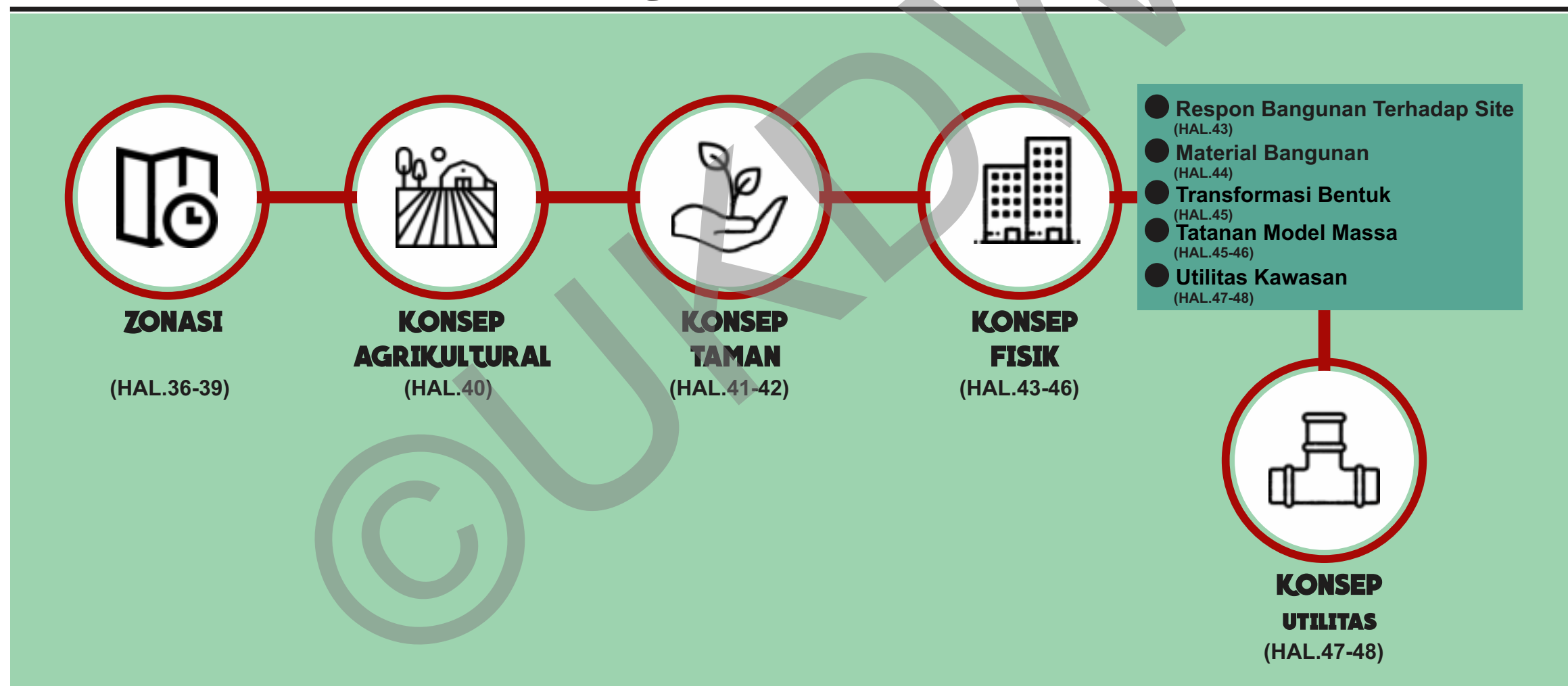
Memperbanyak ruang interaksi Memberi suasana layaknya di rumah Memberi privasi pada pengguna Interaksi dengan lingkungan alami



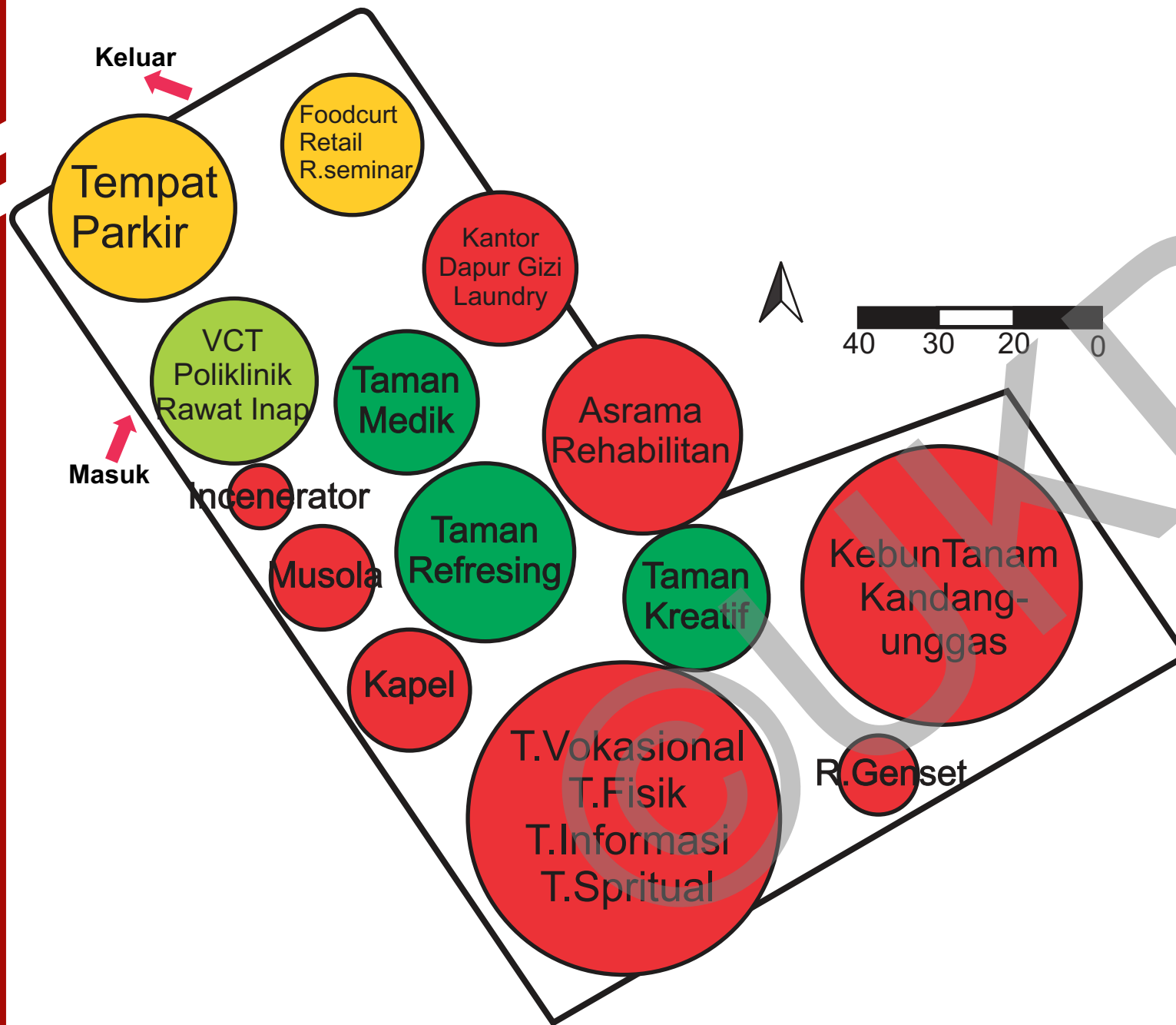
RUMUSAN MASALAH

Bagaimana perancangan Balai Rehabilitasi Bagi Penyandang HIV/AIDS di Kab. Sumba Barat Daya dengan menggunakan pendekatan *Therapeutic Space*?

BAB 5 KONSEP DESAIN



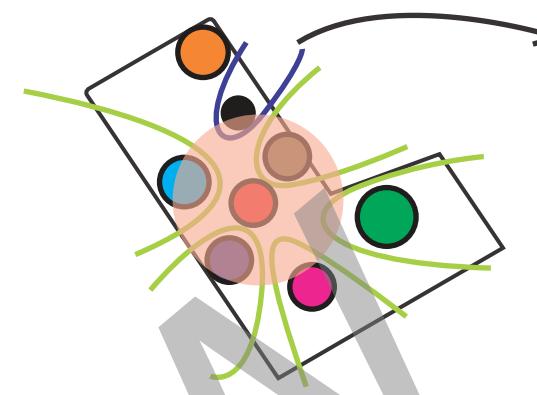
PROSES ZONASI KAWASAN



PRIVAT

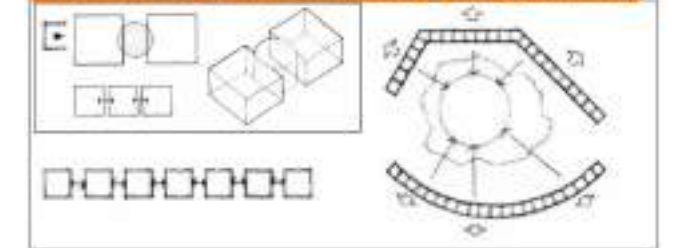
SEMI PRIVAT

PUBLIK

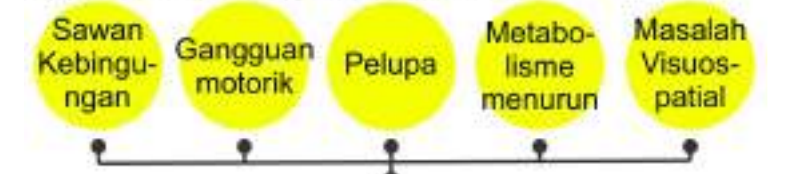


Konsep Penataan Massa Bangunan

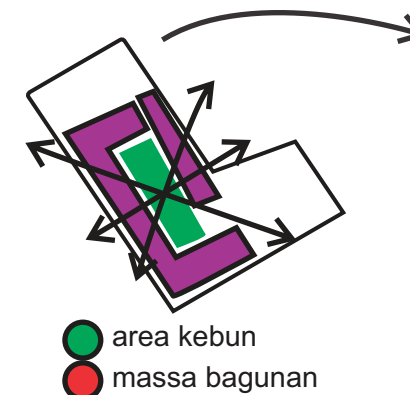
Penerapan Linear dan ruang Penghubung



Permasalahan Yang Di Hadapi ODHA



Potensi Untuk Di Latih Dalam Arsitektur



Penerapan radial



Permasalahan Yang Di Hadapi ODHA



Potensi Untuk Di Latih Dalam Arsitektur



PROSES ZONASI KAWASAN

POS KEAMANAN 1

Di letakkan dekat pintu masuk agar dapat mengawasi masuk keluar pengunjung yang datang ke dalam area balai

PARKIRAN PENGUNJUNG 2

Diletakkan dekat dengan jalan agar mudah di akses kendaraan dan mempermudah sirkulasi masuk keluar kendaraan

INSTALASI VCT 3

Di letakkan dekat pintu masuk untuk mempermudah masyarakat umum aktif memeriksakan HIV

FOODCURT 4

Diletakkan dekat area parkir dan agar mudah di akses pengunjung dan tidak mengganggu aktivitas Odha yang masih dalam tahap rehabilitasi

RETAIL DAN KOPERASI 5

Menjadi tempat untuk Odha yang telah di rehabilitasi untuk belajar mengembangkan keterampilan vokasional sebelum benar benar terjun secara mandiri di masyarakat.

FASILITAS ME 6

Diletakkan di bagian selatan site sehingga terhindar dari akses pengunjung

PARKIRAN PENGELOLA 7

Diletakkan di timur site dekat kantor pengelola dan area servis untuk memarkirkan kendaraan servis dan pengelola

DAPUR GIZI 8

Diletakkan di dekat are asrama dan medik untuk mempermudah menyalurkan makanan

ASRAMA 10

Di letakkan di area timur site untuk memaksimalkan cahaya matahari pagi dan mempermudah mengakses ke laundry dan dapur gizi

KEBUN TANAM 11

Di letakkan area selatan untuk memaksimalkan lahan hijau yang ada pada site untuk pengembangan vokasional tani.

KADANG AYAM 12

Di letakkan area timur untuk agar bau kotoran ternak tidak masuk ke tengah balai dan dekat dengan area kebun.

TAMAN 13

Di letakkan di tengah site untuk dapat di akses dari seluruh bangunan rehabilitasi sebagai arah orientasi bangunan

FASILITAS TERAPI 14

Di letakkan di area selatan agar mendapatkan kesan privat dan dapat lebih fokus dalam bimbingan karena jauh dari area publik

FASILITAS IBADAH 15

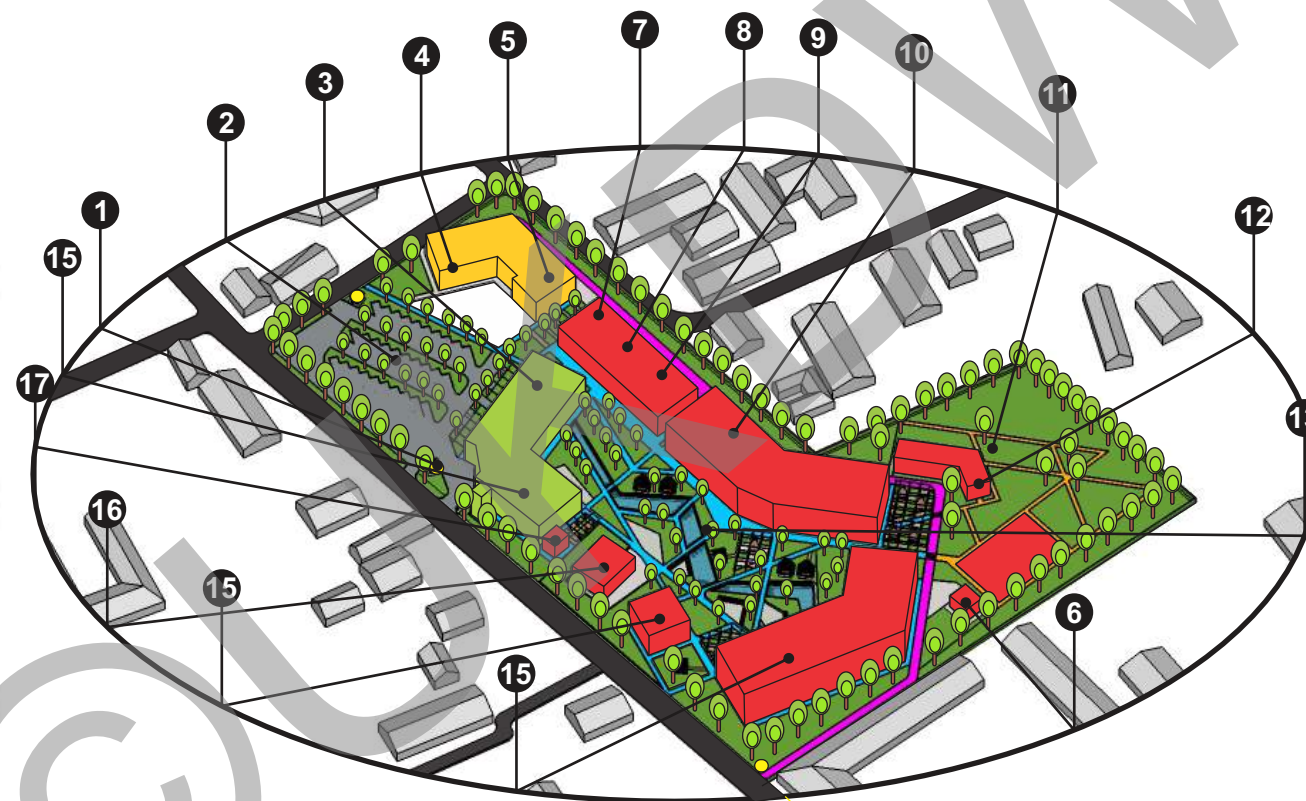
Diletakkan dekat area medik dan fasilitas terapi agar dapat melakukan ibadah setelah beraktivitas

POLIKLINIK DAN RAWAT INAP 16

Di letakkan dekat area VCT dan pengelola agar dengan mudah di akses oleh orang positif HIV yang perlu penanganan medis terlebih dahulu.

INCENERATOR 17

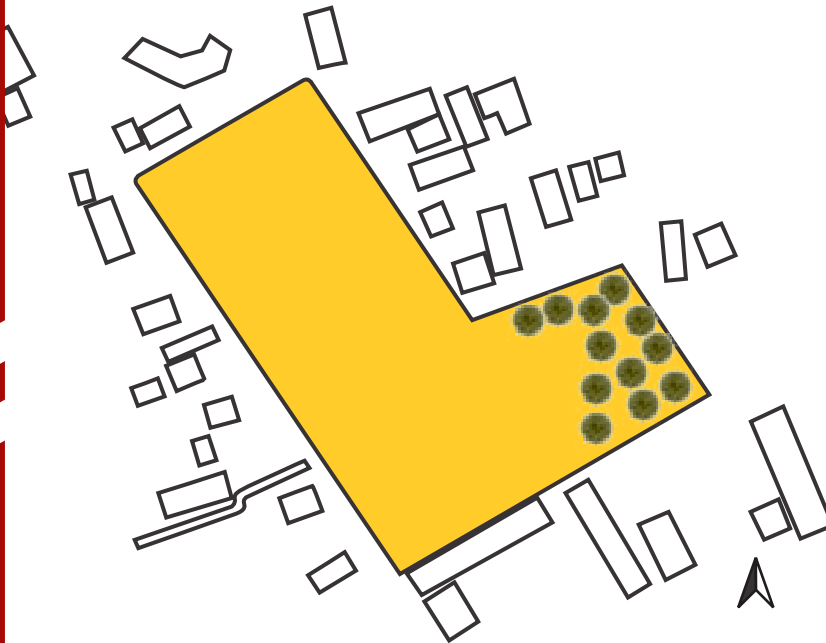
Diletakkan di dekat are medik untuk mempermudah akses karena jarak yang dekat.



INSTALASI LAUNDRY 6

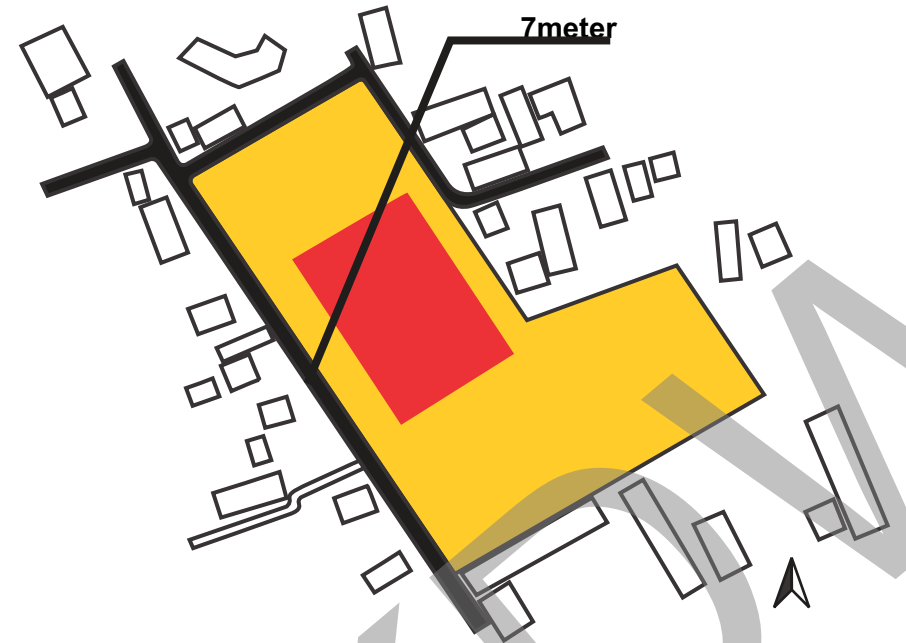
Diletakkan dekat area asrama dan area medik serta pengelola untuk bisa di akses dengan mudah untuk membawa pakaian kotor.

1. SITE TERPILIH



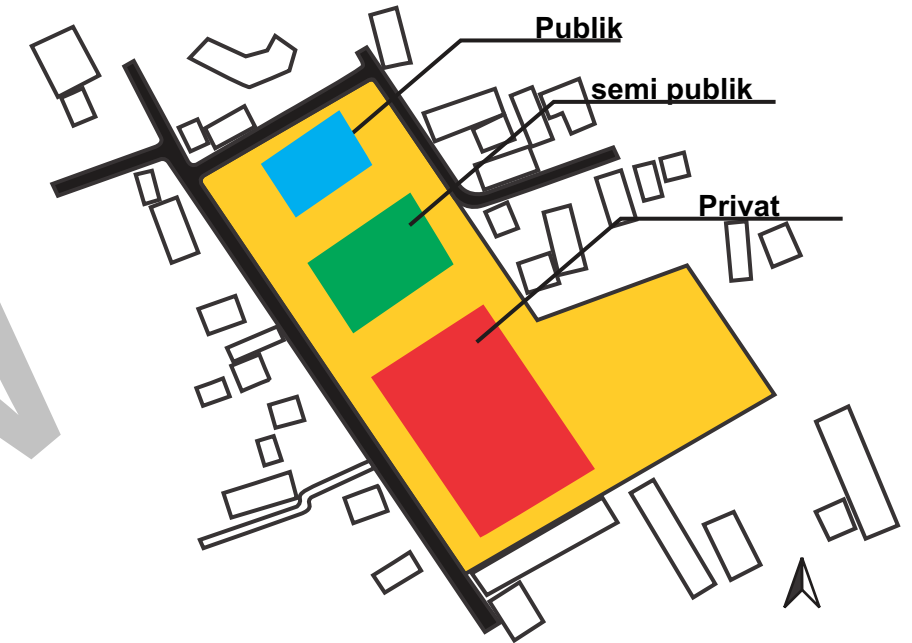
Salah satu Site terpilih merupakan area fokus peruntukan pelayanan masyarakat dan kesehatan dengan kondisi lingkungan kosong dengan vegetasi tanaman budidaya pohon jambu mete yang paling banyak tumbuh di site.

2. SIRKULASI UTAMA



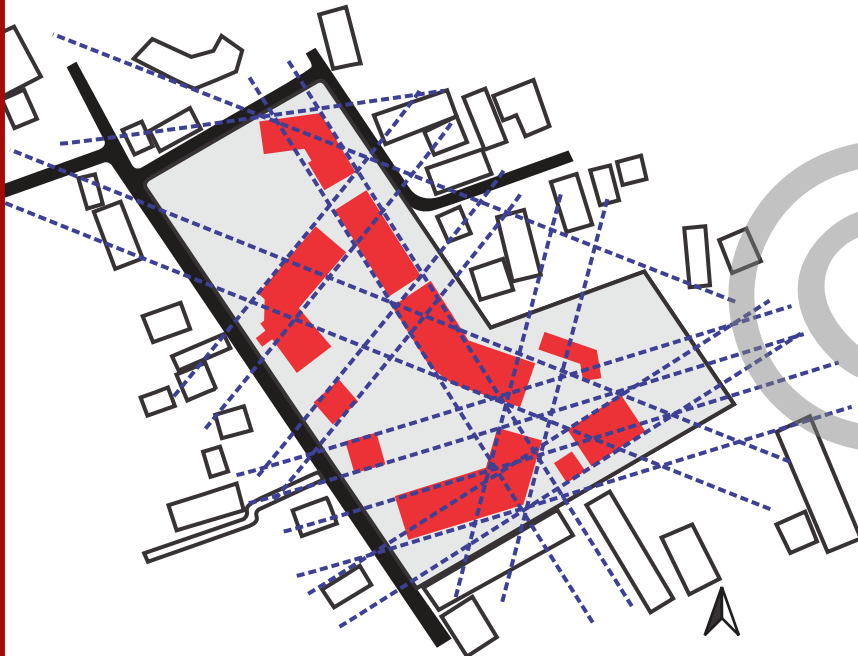
Sirkulasi utama datang dari arah selatan site yang merupakan jalan utama yang melintasi pinggir site, yang mempermudah akses kesekitaran site. kemudian massa bangunan di hitung menggunakan ketentuan KDB 50%.

3. PEMBAGIAN FUNGSI



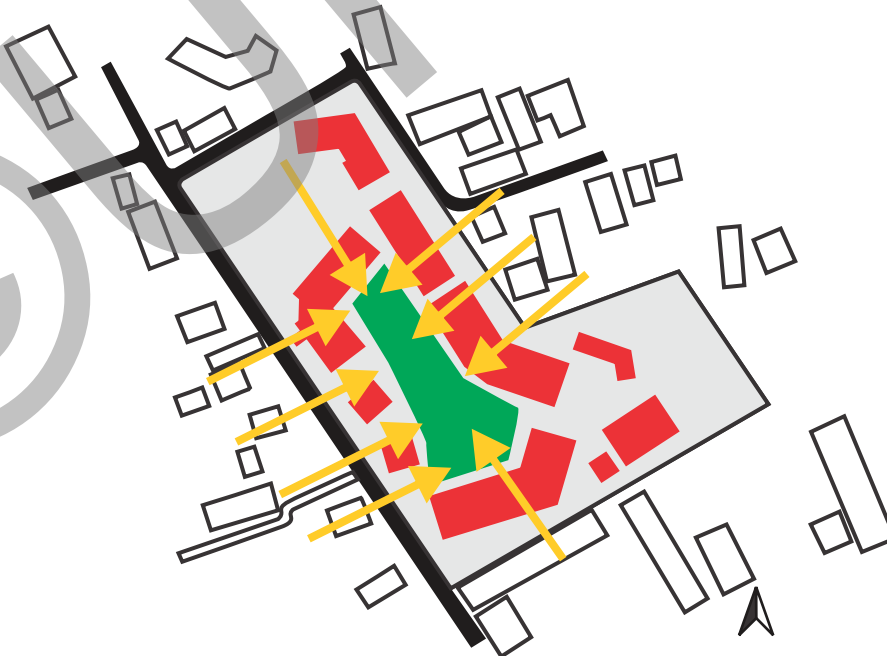
menempatkan area kepentingan publik di utara site dan kemudian di tengahnya di tempatkan area servis dan bangunan publik sebagai pembatas area publik dan area privat.

4. POLA PELETAKAN MASSA



Pembagian massa bangunan memperhitungkan besaran ruang sesuai kebutuhan dan peletakan massa bangunan di buat menggunakan grid yang di tarik dari bangunan sekitar sehingga menyatu dengan kawasan sekitar.

5. ORIENTASI BANGUNAN



Orientasi bangunan mengarah ke dalam site kearah tengah bangunan yang di isi dengan taman central

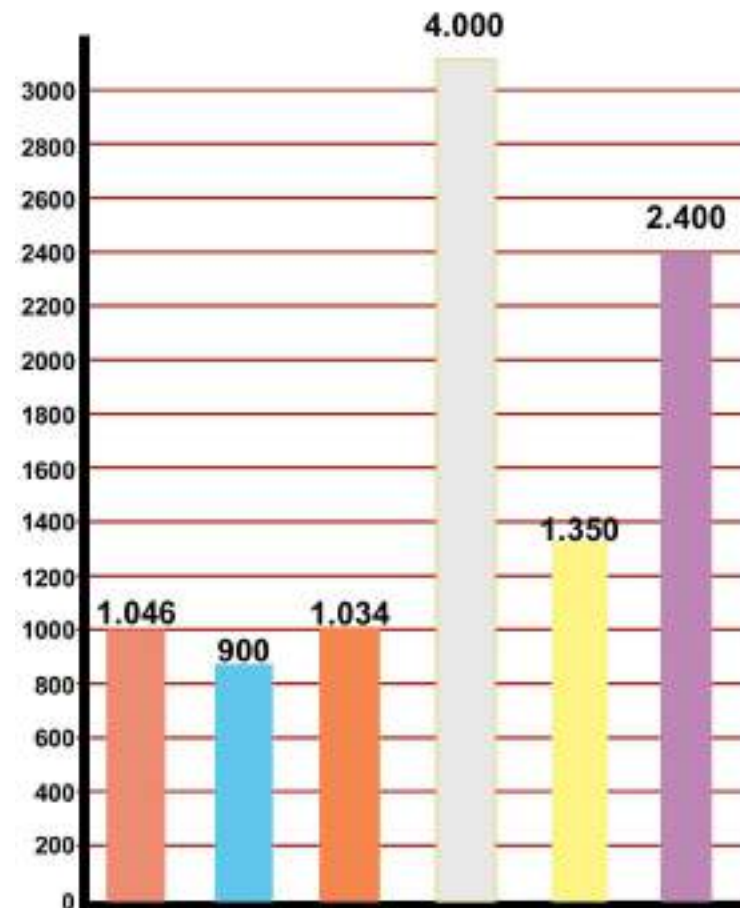
6. SIRKULASI BANGUNAN



Sirkulasi dibagi sedemikian rupa untuk tidak di akses sembarangan dalam site sehingga kendaraan umum dan pengunjung umum tidak dapat masuk terlalu jauh kedalam area rehabilitasi tanpa pantauan.

ZONASI

Grafik Besaran Ruang Dan Gubahan Massa

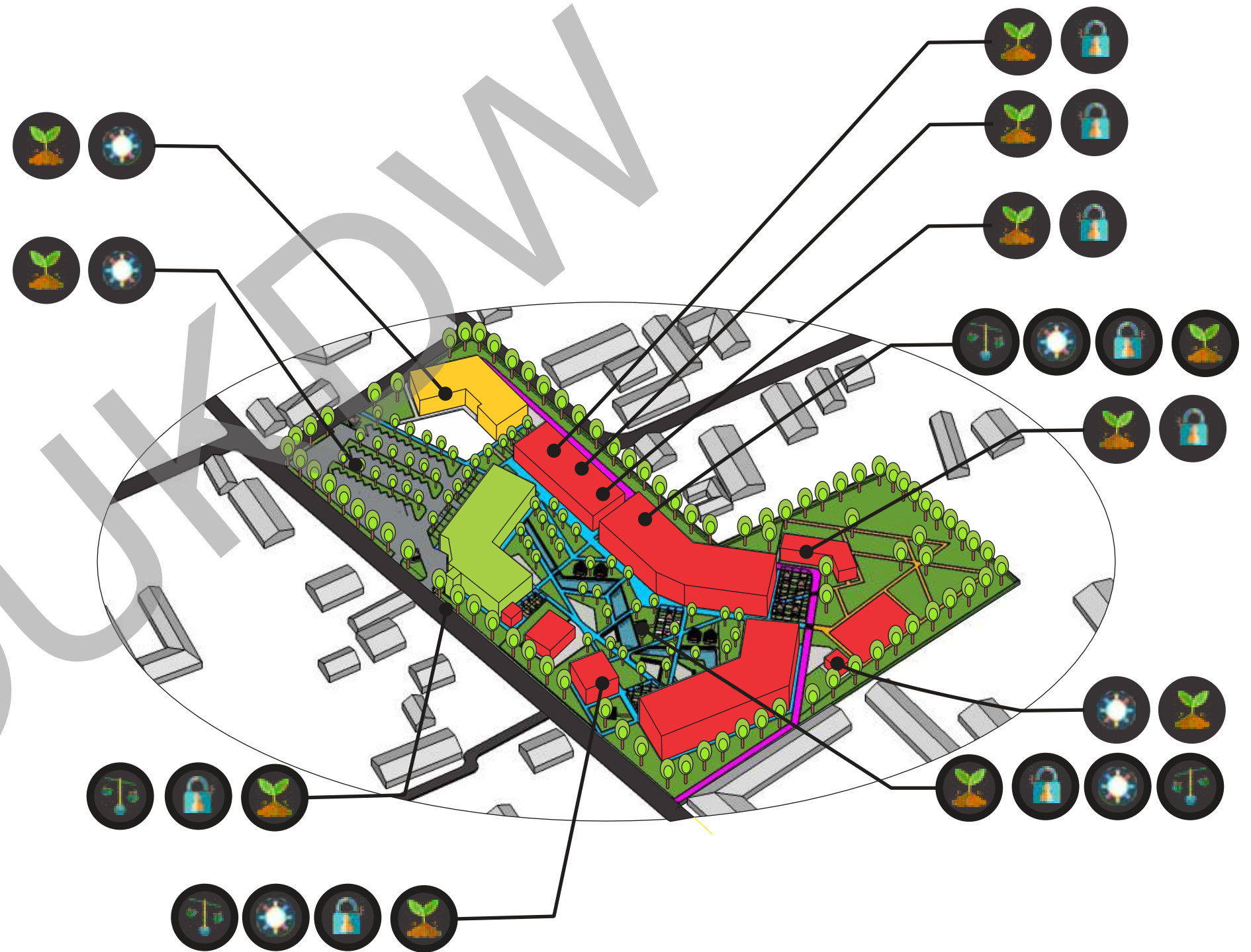


JUMLAH TOTAL BESARAN RUANG

* Fasilitas Pengelola	: 281 m2
* Klinik VCT	: 220 m2
* Poliklinik	: 369 m2
* Inst. Laboratorium	: 65 m2
* Instalasi Rawat Inap	: 264 m2
* Instalasi Dapur Gizi	: 232 m2
* Instalasi Laundry	: 200 m2
* Instalasi Incenerator	: 24 m2
* Terapi Informasi	: 600 m2
* Terapi Spiritual	: 324 m2
* Terapi Alam	: 250 m2
* Terapi Fisik	: 700 m2
* Hunian	: 1.350 m2
* Terapi Vokasional	: 526 m2
* Fasilitas Publik	: 190 m2
* Fasilitas ME- Utilitas	: 150 m2
* Fasilitas Parkir	: 925 m2

6.555 M2

TUJUAN PENDEKATAN ARSITEKTUR THERAPEUTIC SPACE DALAM PERANCANGAN



Care in the community



Design for domesticity



Integrated with nature

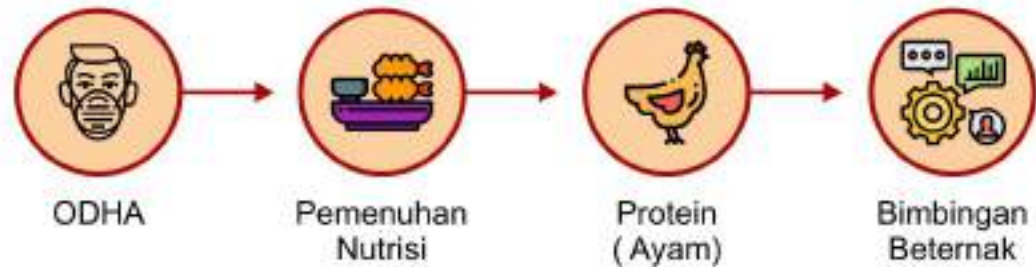


Social valorisation

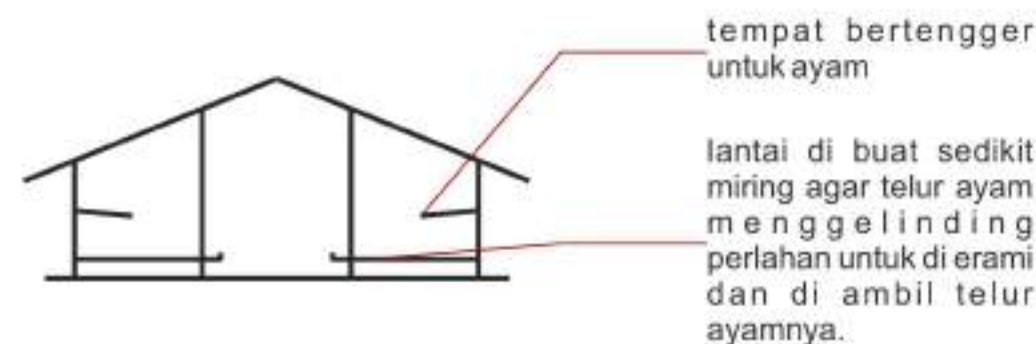
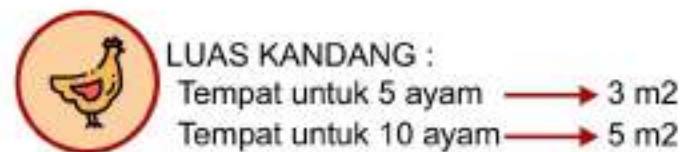
ZONASI

Konsep Agrikultural (Kebun Tanam)

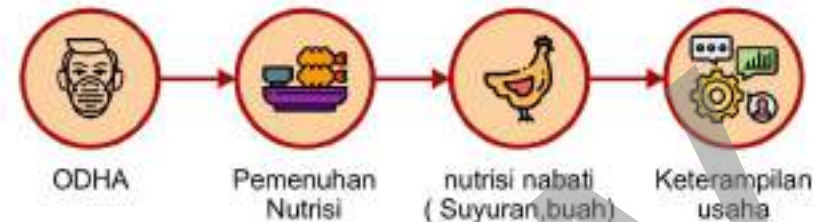
I. Konsep Perternakan Ayam



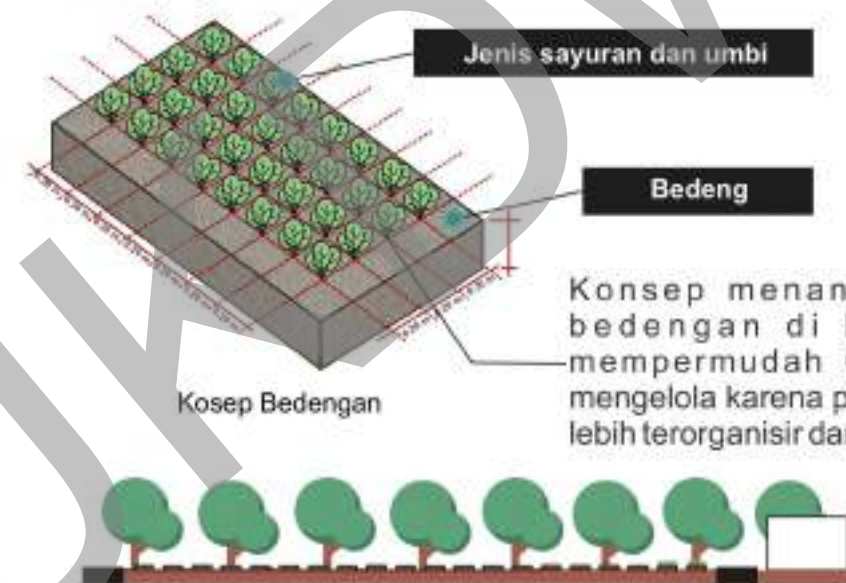
Peternakan (kandang ayam) berfungsi untuk memberi keterampilan beternak dan juga sebagai sumber nutrisi (protein hewani) sebagai pemenuhan gizi Odha.



II. Konsep Bedengan Horsontal



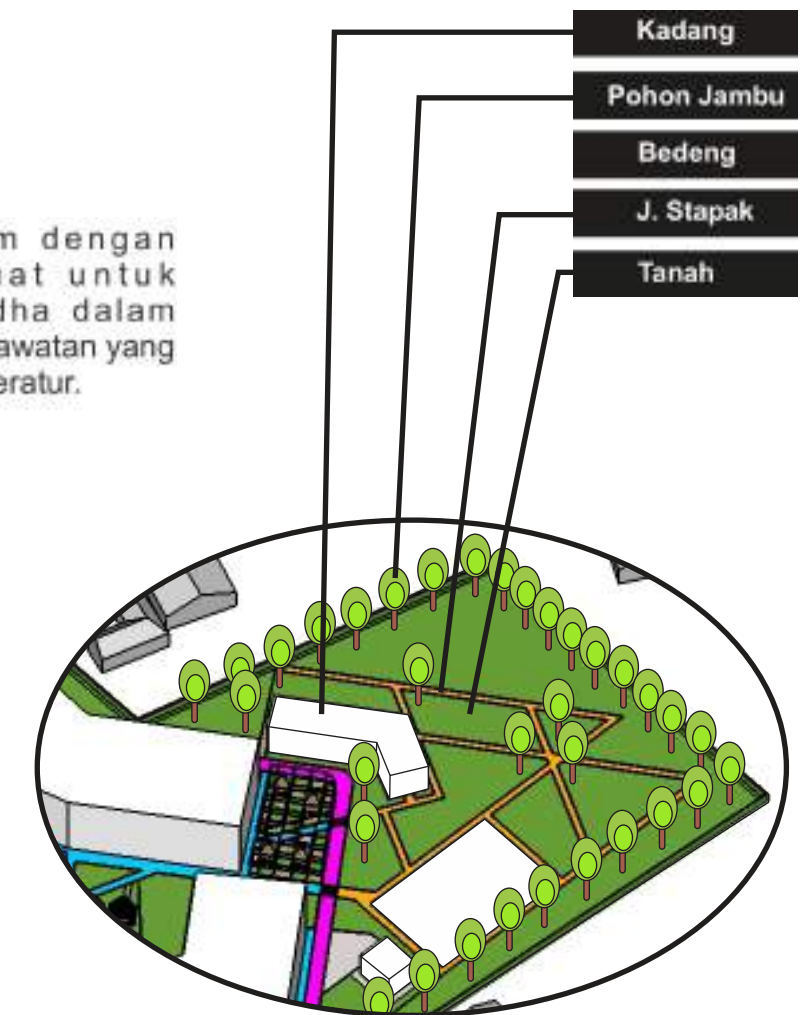
Kebun dengan sistem bedengan berfungsi untuk memberi keterampilan berkebun, mengolah dan juga sebagai sumber nutrisi (Vitamin, karbohidrat dan) sebagai pemenuhan gizi Odha dari sayuran, umbi dan buah yang di tanam.



Konsep menanam dengan bedengan di buat untuk mempermudah Odha dalam mengelola karena perawatan yang lebih terorganisir dan teratur.



Selain menanam untuk kebutuhan sehari-hari tanaman juga di olah untuk di jual seperti kripik kentang, singkong, manisan jambu ,kacang untuk melatih jiwa wirausaha untuk kesejahteraan Odha setelah keluar dari Balai.



Pemanfaatan pohon Jambu mette di site sebagai tanaman budidaya dan komoditas sebagai makanan olahan

ZONASI

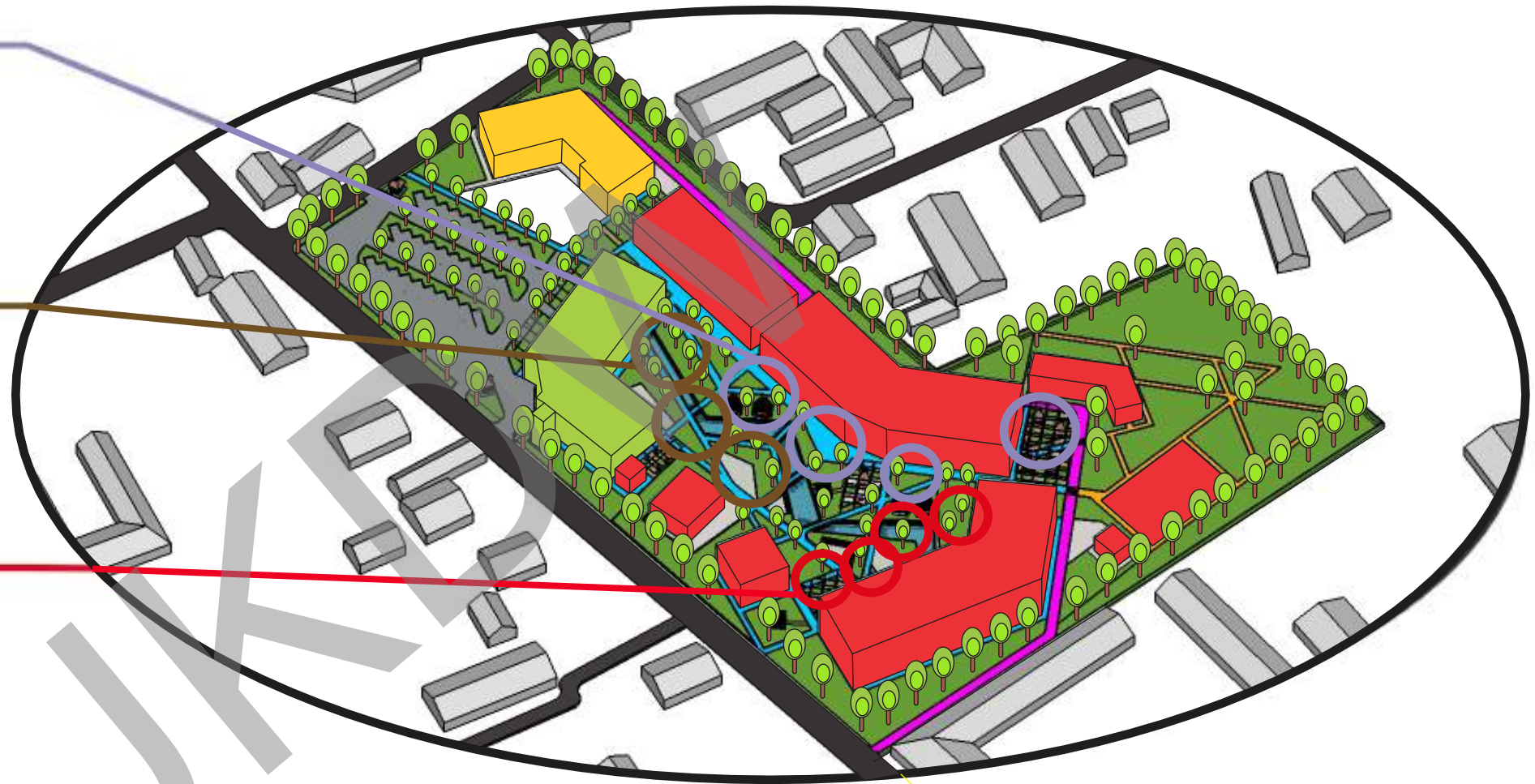
Konsep Taman-Jenis Tanaman

- Refreshing space/ Taman penyegaran**

Menggunakan elemen air dan pantulan sinar matahari untuk membangkitkan energi dan peremajaan serta peningkatan mood.
Sebagai tempat untuk mengisi kembali tenaga sehabis beraktivitas di letakkan di area dekat asrama
- Restoring Helth/ Taman sehat**

Memberikan efek menyehatkan dengan menggunakan tanaman herbal dan aroma yang wangi membuat kesan wangi dan tenang, serta pohon berbuah yang menarik perhatian.
Diletakkan di area unit medis dan area ibadah serta untuk memperoleh ketenangan.
- Creative Garden/ Taman Kreatif**

Memberikan efek menyenangkan dan gembira sehingga mengundang kreativitas dengan instalasi artistik dan tanaman dengan warna mencolok untuk membuka diri.
Diletakkan di area Terapi vokasional dan area publik



Refreshing space/ Taman penyegaran

Groundcover/ Tanaman pelingkup tanah

- | | | |
|-----------------|--------------------------------------|-----------------|
| | | |
| Pelingkup tanah | menstimulasi syaraf dan anti depresi | Pelingkup tanah |

Shrubs/ Tanaman Semak

- | | | |
|------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------|
| | | |
| Penyaring udara dan pembatas | menstimulasi syaraf dan anti depresi | Penyaring udara beracun, anti stress |

Trees/ Pohon

- | | | |
|------------------------------------|--------------------------------------|----------------------------------|
| | | |
| Peneduh, dan penenang, anti stress | menstimulasi syaraf dan anti depresi | Penyerap CO2 dan penyaring udara |

Restoring Helth/ Taman sehat

Groundcover/ Tanaman pelingkup tanah

- | | | |
|---------------------|--------------------------------|-----------------|
| | | |
| Menenangkan pikiran | Menenangkan pikiran dan stress | Pelingkup tanah |

Shrubs/ Tanaman Semak

- | | | |
|--------------------------------------|--------------------------|------------------------------|
| | | |
| Penyaring udara beracun, anti stress | Menghilangkan rasa sakit | Pembatas dan penyaring udara |

Trees/ Pohon

- | | | |
|--------------------------------------|--------------------------|------------------------------------|
| | | |
| Penyaring udara beracun, anti stress | Menghilangkan rasa sakit | Peneduh, dan penenang, anti stress |

Creative Garden/ Taman Kreatif

Groundcover/ Tanaman pelingkup tanah

- | | | |
|-----------------|------------------------------|--------------------------------------|
| | | |
| Pelingkup tanah | Anti depresi dan antioksidan | menstimulasi syaraf dan anti depresi |

Shrubs/ Tanaman Semak

- | | | |
|-----------------|------------------------------|--------------------------------------|
| | | |
| Pelingkup tanah | Anti depresi dan antioksidan | Penyaring udara beracun, anti stress |

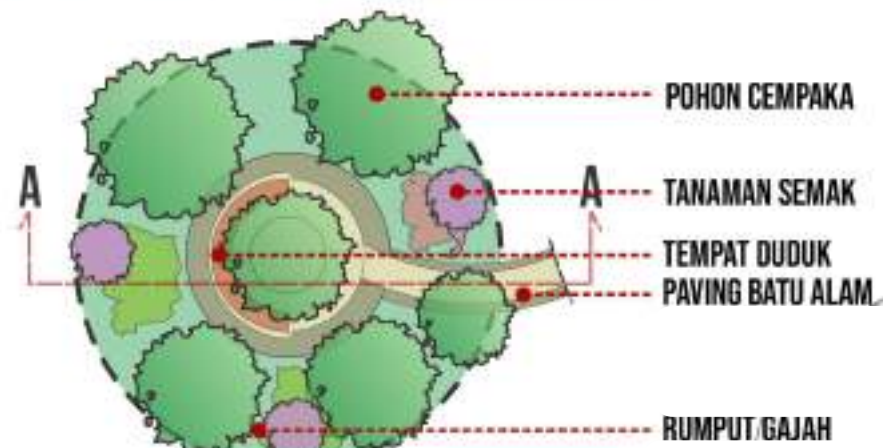
Trees/ Pohon

- | | | |
|------------------------------------|----------------------------------|------------------------------|
| | | |
| Peneduh, dan penenang, anti stress | Penyerap CO2 dan penyaring udara | Anti depresi dan antioksidan |

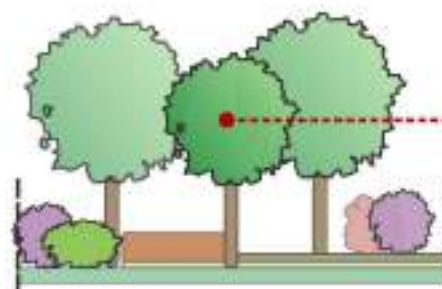
KONSEP JENIS JENIS TAMAN

Area tempat duduk sunyi

1



SKEMA TAMAN TERTUTUP



suasana ruang yang tertutup pohon dan tanaman aroma terapi membuat suasana tenang dan rileks untuk relaksasi sejenak

POT SUASANA TANAM

Area Piknik terbuka

3



Jalur ini didominasi oleh vegetasi rendah dengan jalur panjang dan diagonal sehingga lebih terbuka dan dapat melihat dalam sudut pandang tertentu sehingga mempermudah proses sosialisasi

Area Gazebo dan kolam

2

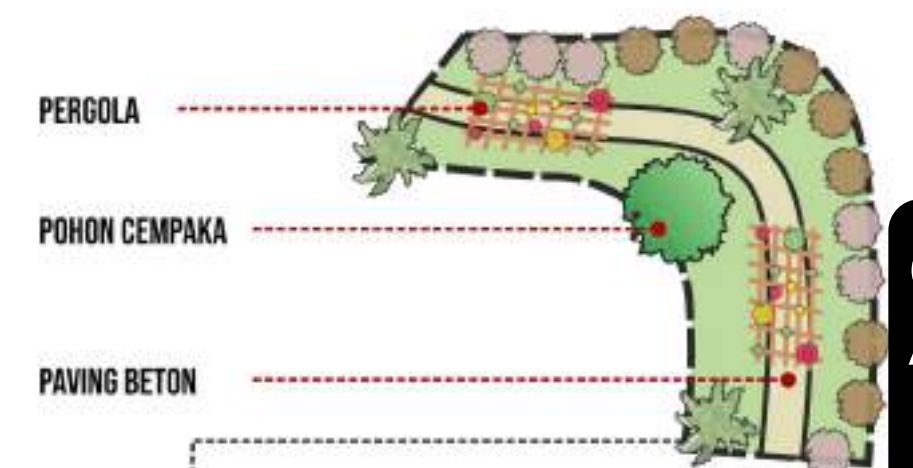


SKEMA GAZEBO

Suasana air dan gazebo yang teduh namun terbuka membuat kesan luas, rileks namun menghasilkan interaksi sosial antar user.

Bentuk sirkulasi taman

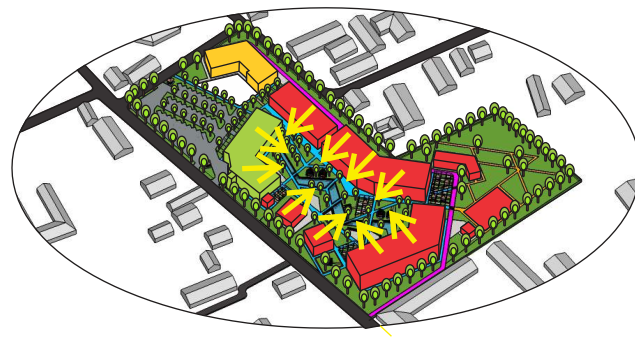
4



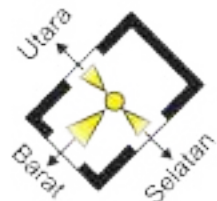
Rute seperti ular yang memacu terus bergerak dengan elemen kejutan di setiap belokannya membuat suasana yang berbeda di setiap titik sehingga menghasilkan sequence ruang.

KONSEP FISIK

VIEW DAN ORIENTASI FASAD BANGUNAN

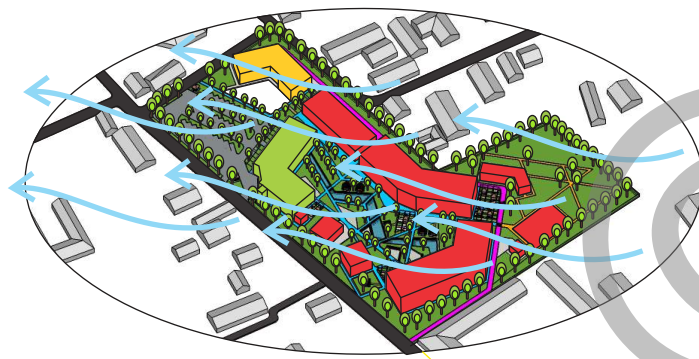


Mengarah ke area hijau



Peletakan ruang taman di tengah site menjadi kan fasad bangunan berorientasi ke tengah site untuk menghasilkan view terhubung dengan alam.

SIRKULASI UDARA

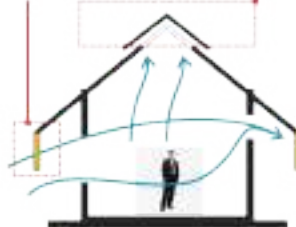
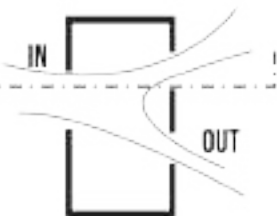


Bangunan di letakkan searah dengan arah datangnya angin untuk mempermudah pergerakan sirkulasi udara dan penghawaan alami dan serta pendingin dalam ruangan.

Menggunakan ventilasi silang

Pemberian roster penyangrain angin

Ruang atap berventilasi



Meninggikan ruang agar udara bergerak bebas dan ruang menjadi sejuk

PENCAHAYAAN DAN PENYERAPAN PANAS

Penambahan sun roof untuk memaksimalkan pencahayaan alami ke dalam bangunan

Penambahan sun shading untuk meminimalisir panas matahari yang berlebihan

Bukaan yang besar untuk mengoptimalkan cahaya yang masuk ke dalam ruangan.



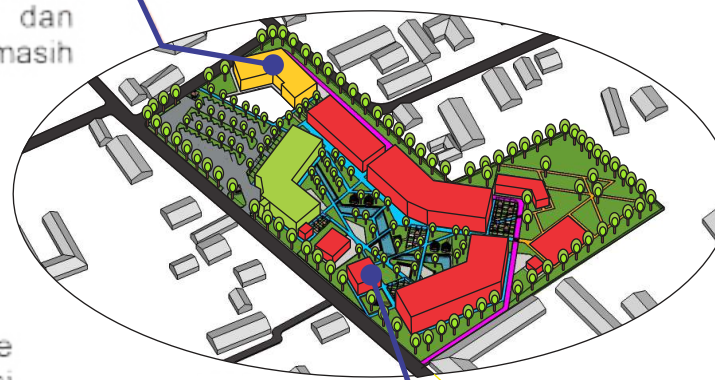
Pohon yang terdapat di site juga dapat di manfaatkan untuk mereduksi kecepatan angin dan panas matahari berlebih.

PRIVASI DAN KEAMANAN

Penempatan ruang publik yang jauh dari area privat (fasilitas terapi) untuk menjaga keamanan dan privasi Odha yang masih



Penggunaan double fasad untuk mebatasi pandangan ke dalam bangunan dan tetap dapat mengakses ke ruang terbuka sehingga privasi tetap terjaga



BENTUK BANGUNAN

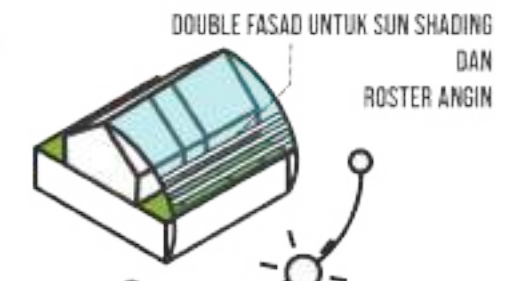
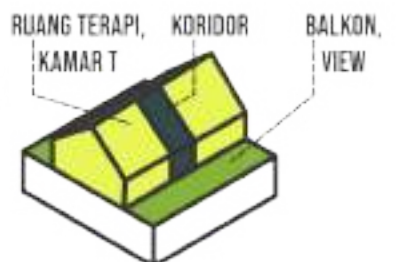
MENGIKUTI TIPOLOGY SEKITAR



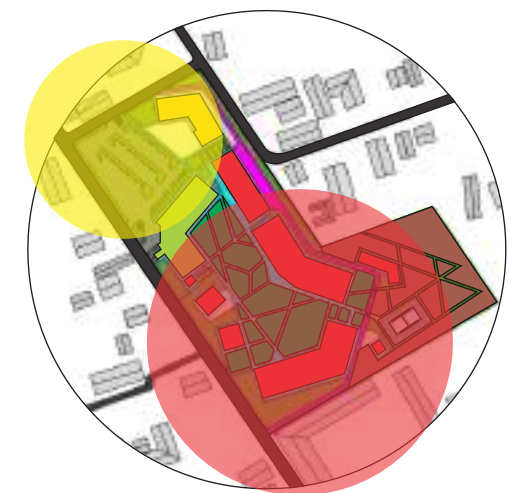
BENTUK KOTAK MEMAKSIMALKAN RUANG



BENTUKAN DINAMIS LANTAI 2 LEBIH PRIVAT LANTAI 1 LEBIH PUBLIK



Batasan zona kuning dan merah di batasi oleh instalasi medik dan kantor sehingga privasi dapat terjaga.

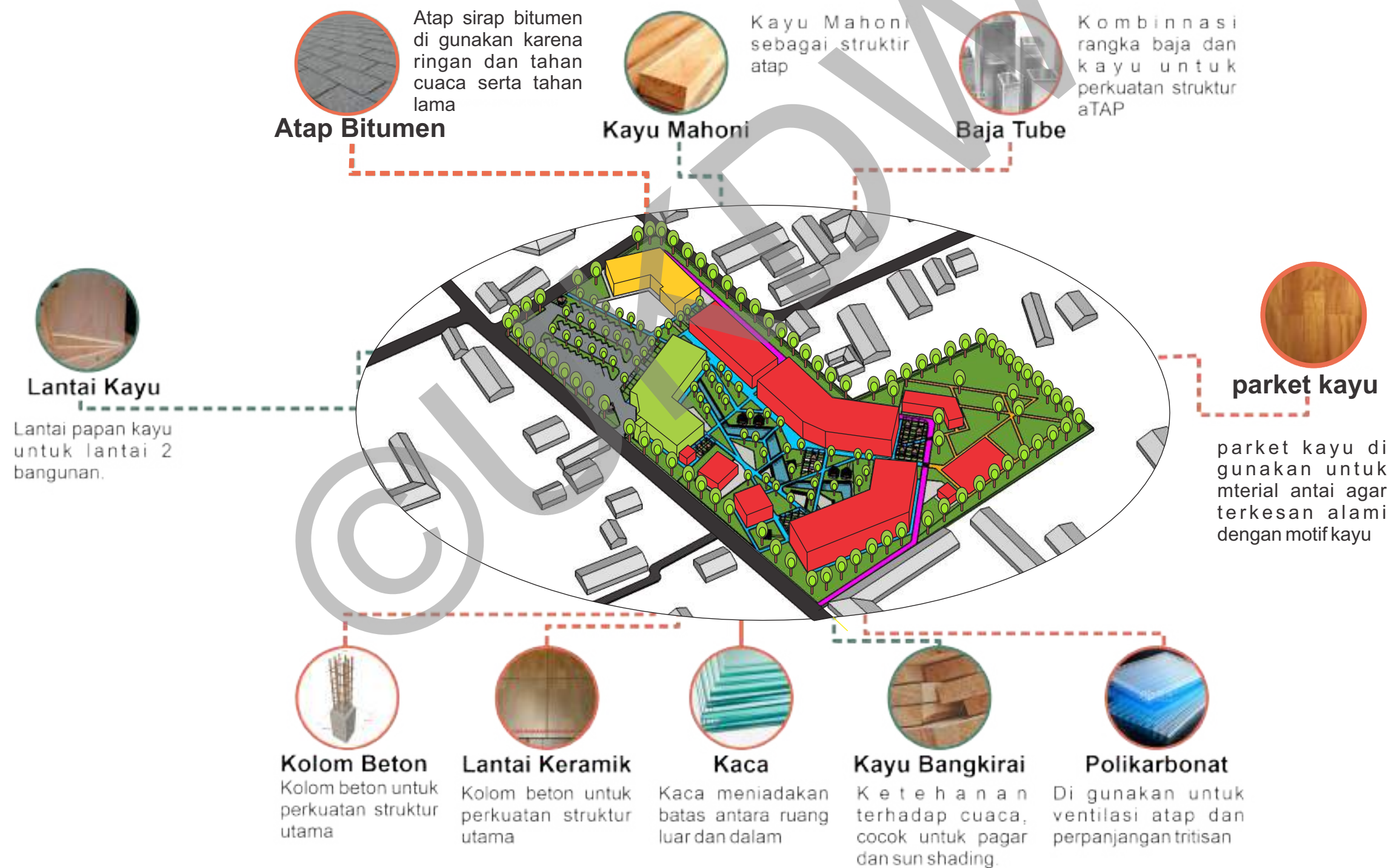


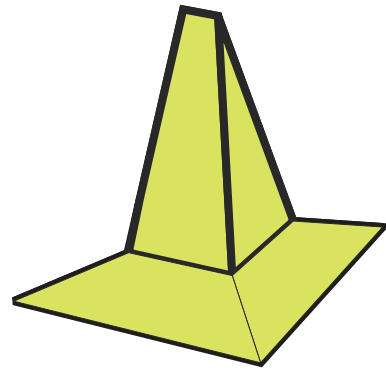
Terbagi menjadi dua zona besar dimana zona kuning dapat di akses oleh rehabilitan dan masyarakat umum sedangkan zona merah hanya untuk rehabilitan

KONSEP FISIK

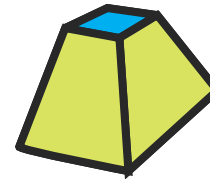
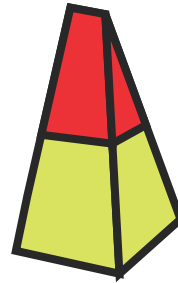
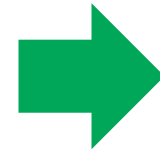
Material Bangunan

Material Alami	Material Pre-Fabrikasi
Kayu ulin, Papan kayu, Kayu Mahoni, dan Kayu Bangkirai	Batu bata, Baja Tube, Bitumen, Lantai Keramik, Cor Beton, Polikarbonat, Kaca

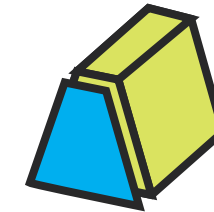
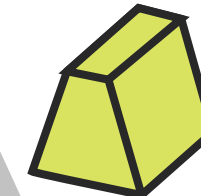




Transformasi atap tradisional rumah sumba sebagai identitas budaya masyarakat sumba sehingga tercapai interaksi dengan lingkungan sekitar



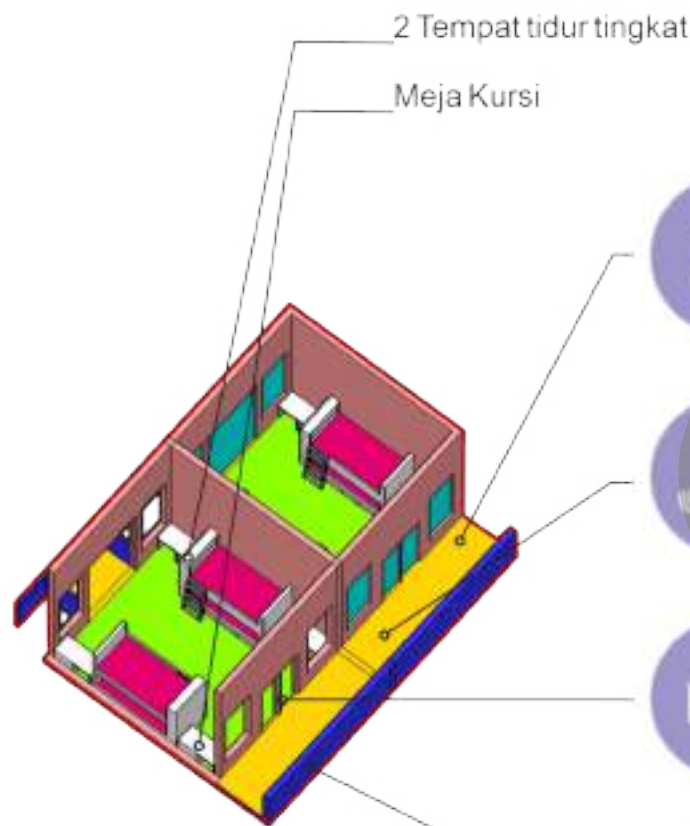
Kemudian atap di olah dan memperhankan bentukan menra sbagai indentitas dan



kemudian atap pada bangunan lain dalam site juga mempertahankan menara kemudian di berikan kisi-kisi

Tatanan model Massa

Indoor dan Outdoor



Model Ruang Kamar Asrama



Sirkulasi sederhana sehingga dapat di lewati dengan mudah



Area indoor dan outdoor sebagai transisi menghasilkan ruang interaksi



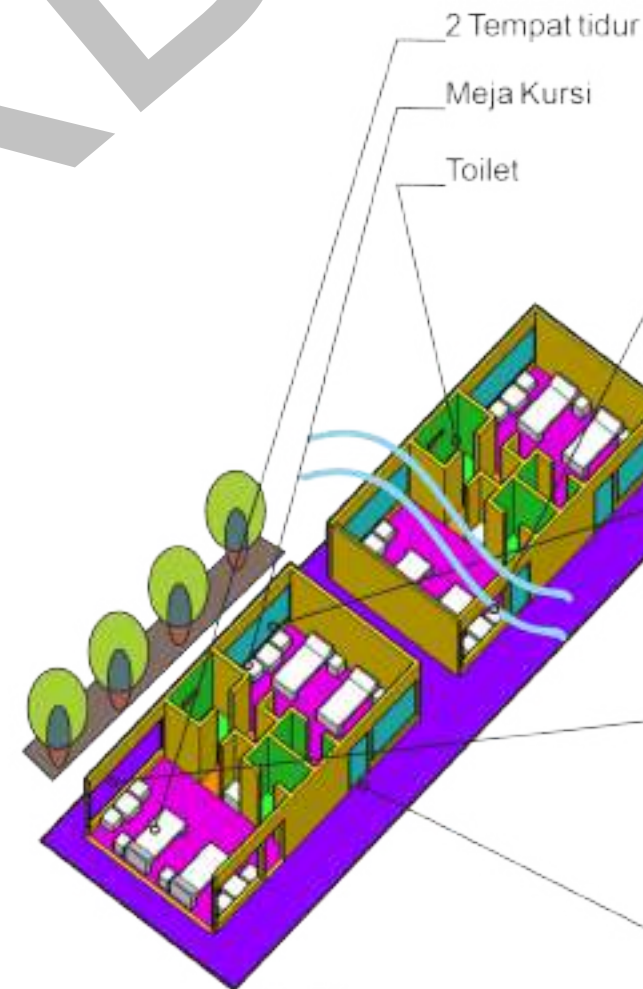
Ruang sirkulasi yang besar sehingga dapat berhenti dan berjalan leluasa.



View ke arah outdoor untuk menghasilkan pemandangan baik.

Tatanan model Massa

Bukaan Bangunan



Model Ruang Kamar Rawat Inap



Bukaan yang banyak membuat sirkulasi dan panangan ke taman menjadi baik



Cahaya yang masuk dari bukaan yang besar membantu menghasilkan imun



Bukaan yang besar dan tidak masih dapat membuat aroma tanaman masuk

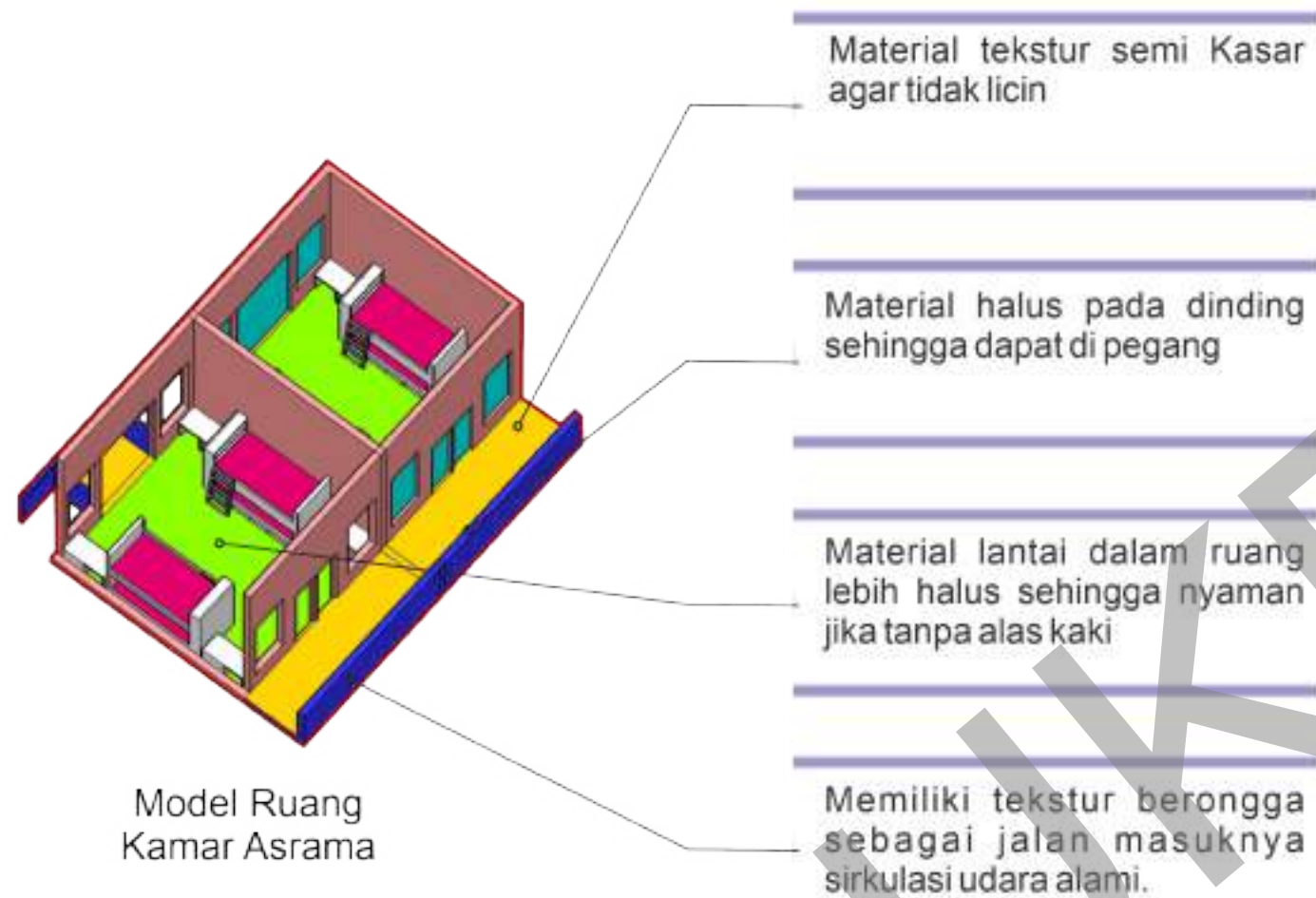


Peletakan tempat tidur yang demikian membuat pasien mudah mengakses taman

KONSEP FISIK

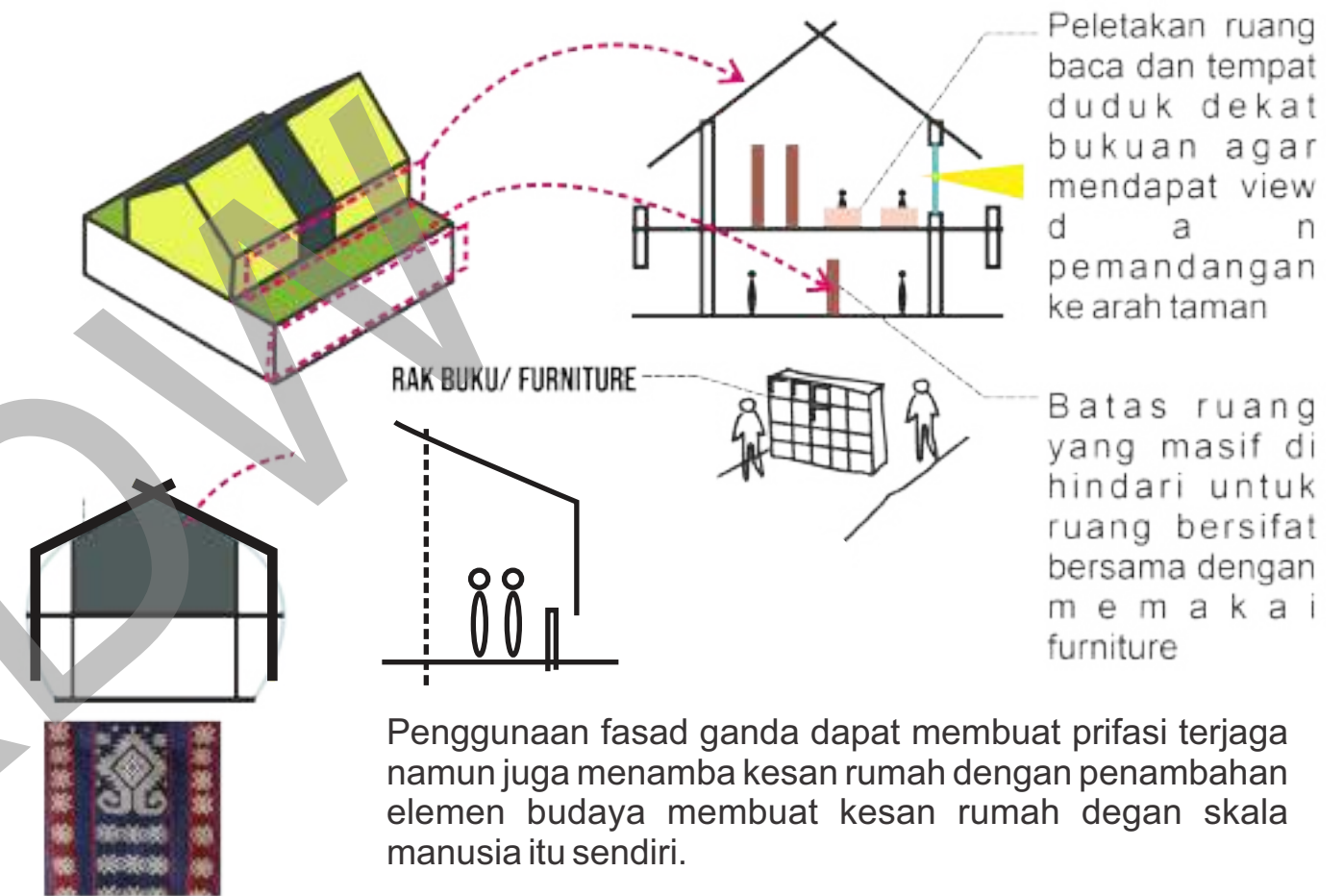
Tatanan model Massa

Jenis Material

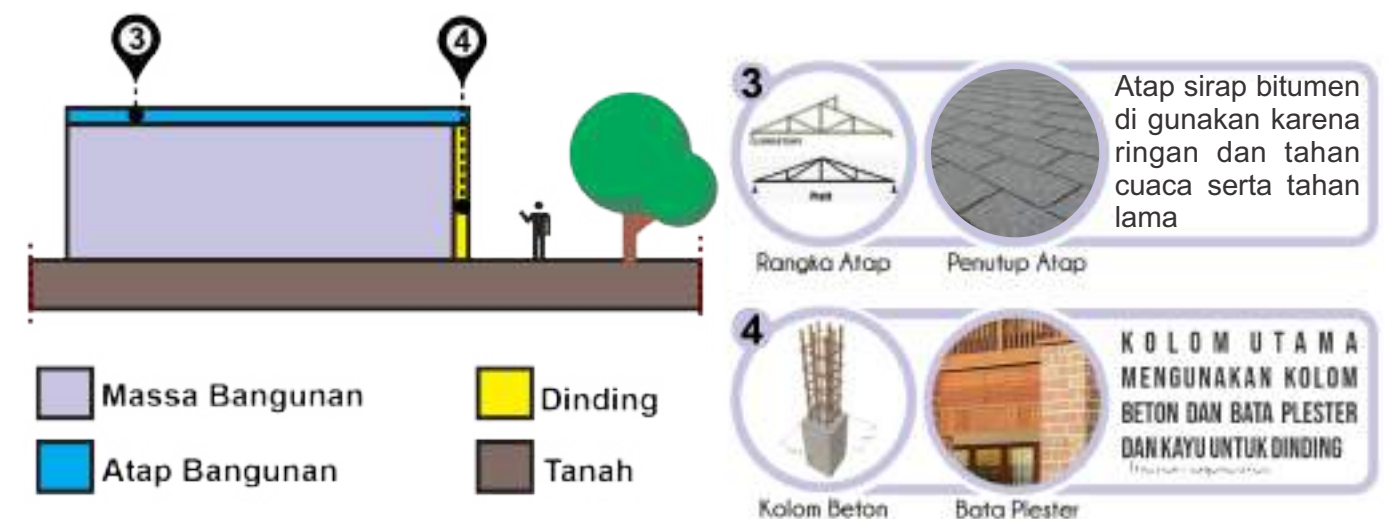
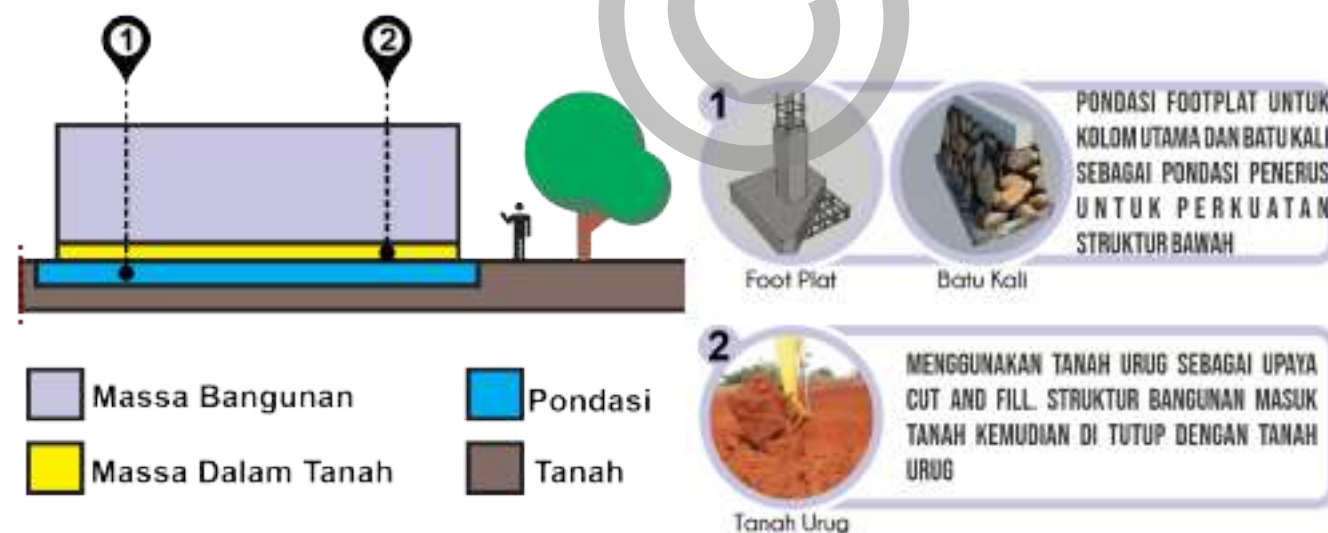


Tatanan model Massa

Skema ruang berama

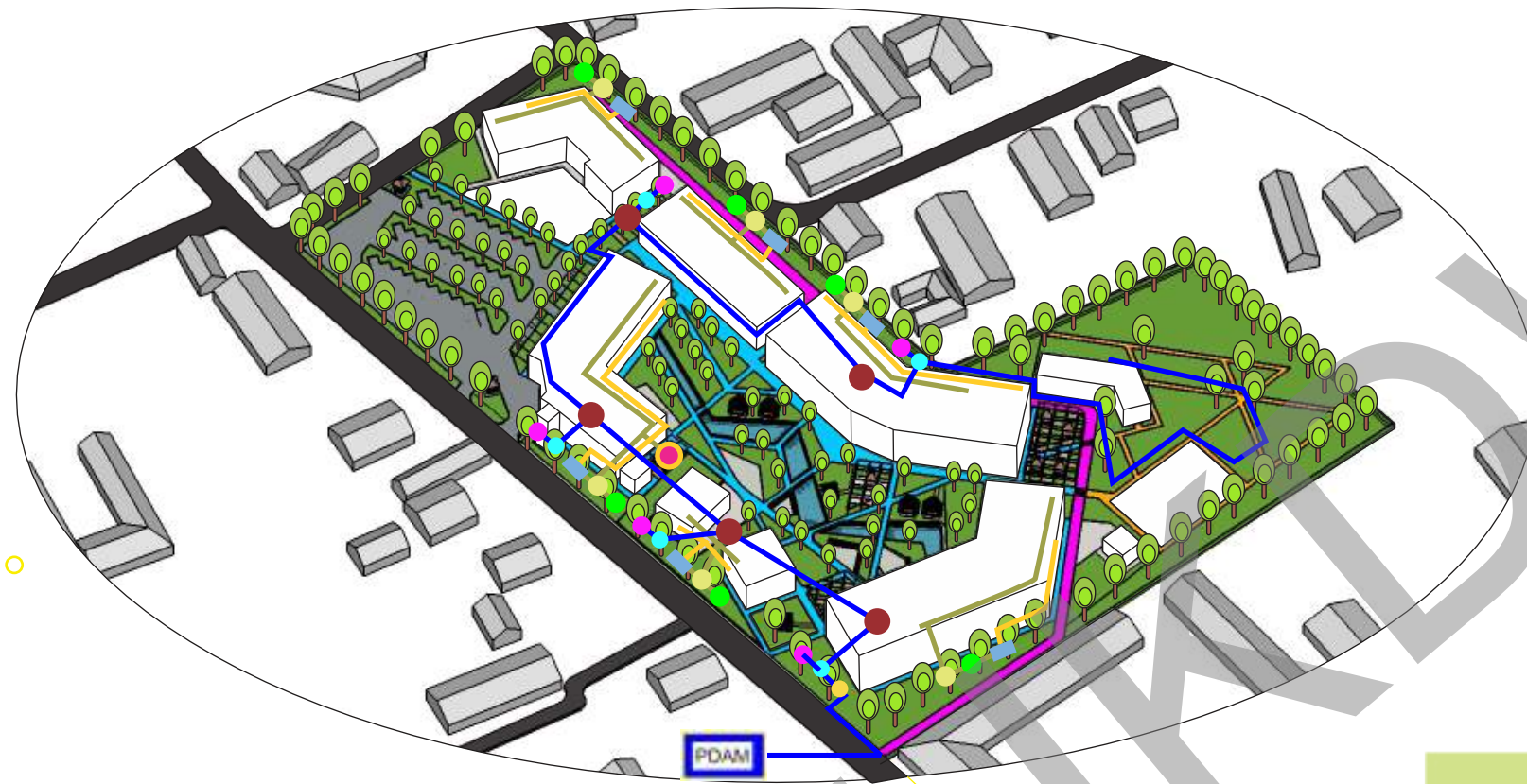


Konsep Struktur Bangunan



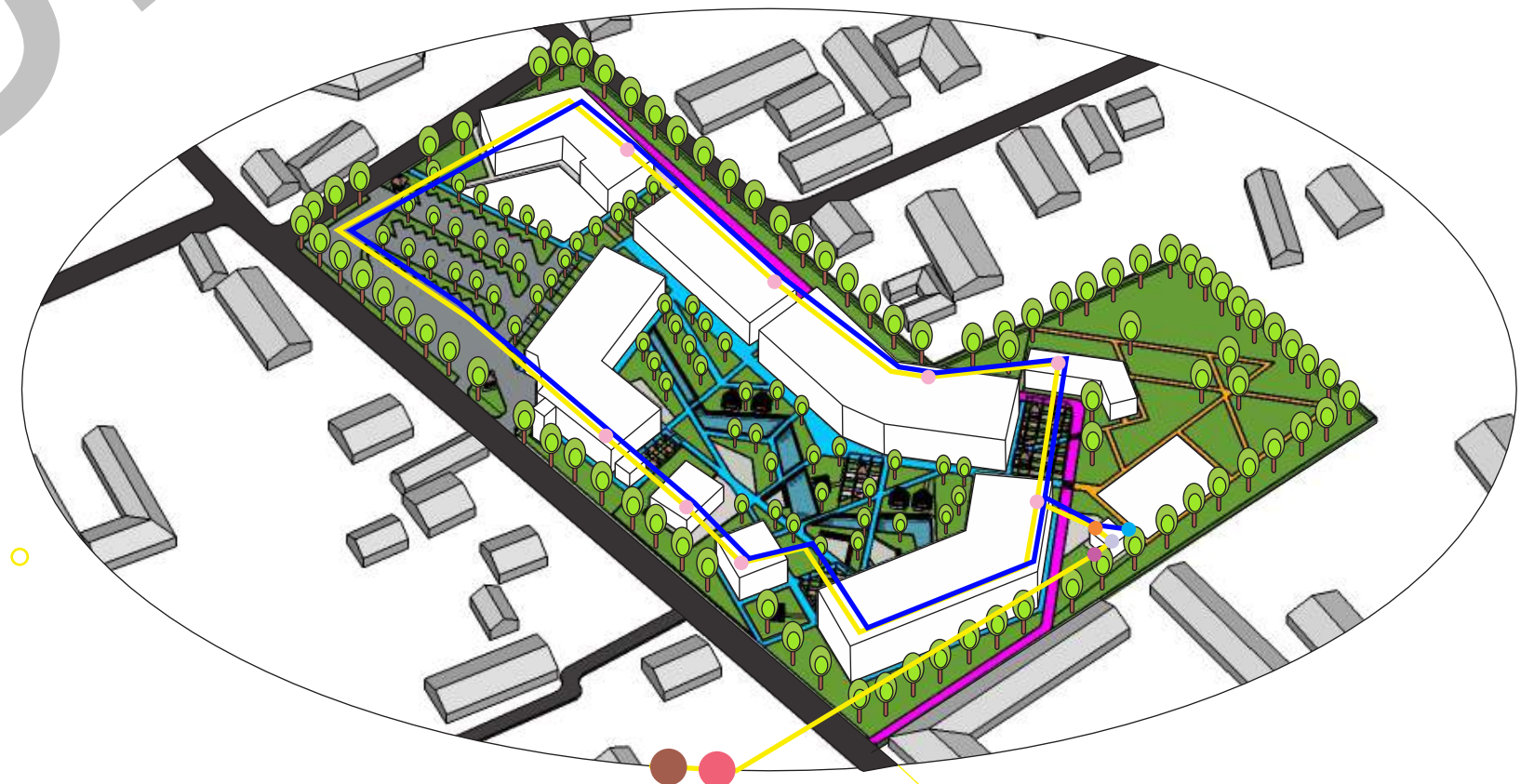
KONSEP UTILITAS KAWASAN

Sistem Penyaluran air Ruang hijau



Simbol	Keterangan
	Perusahaan Daerah Air Minum
	Meteran Air
	Pompa Air
	Sumur
	Uper Tank
	Bak Kontrol
	Sumur Peresapan
	Septik Tank
	Bak pengolahan limbah cair medik
	Saluran Air Bersih
	Saluran Tinja
	Saluran Air Kontor

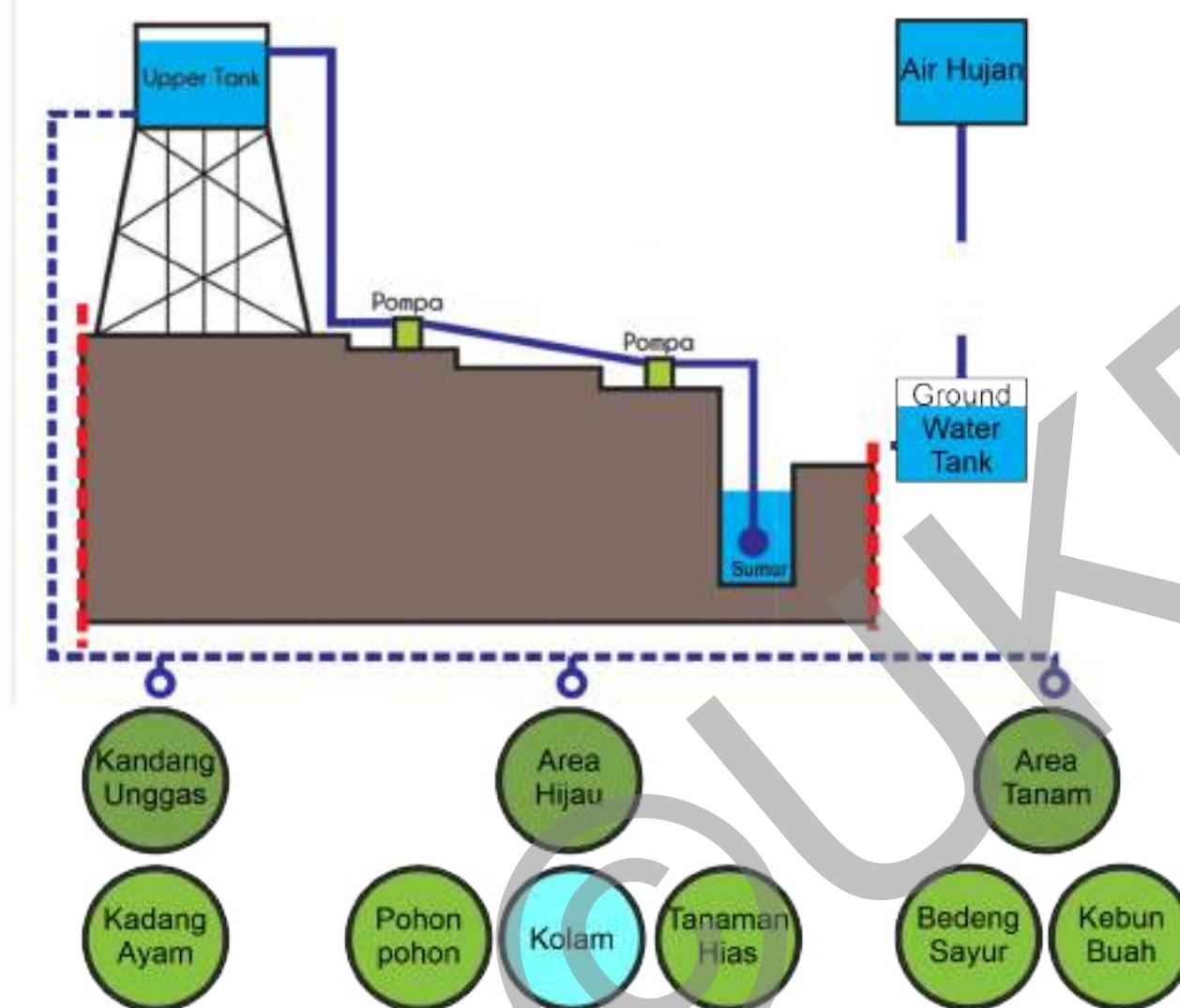
Sistem pengolahan Limbah Klinik



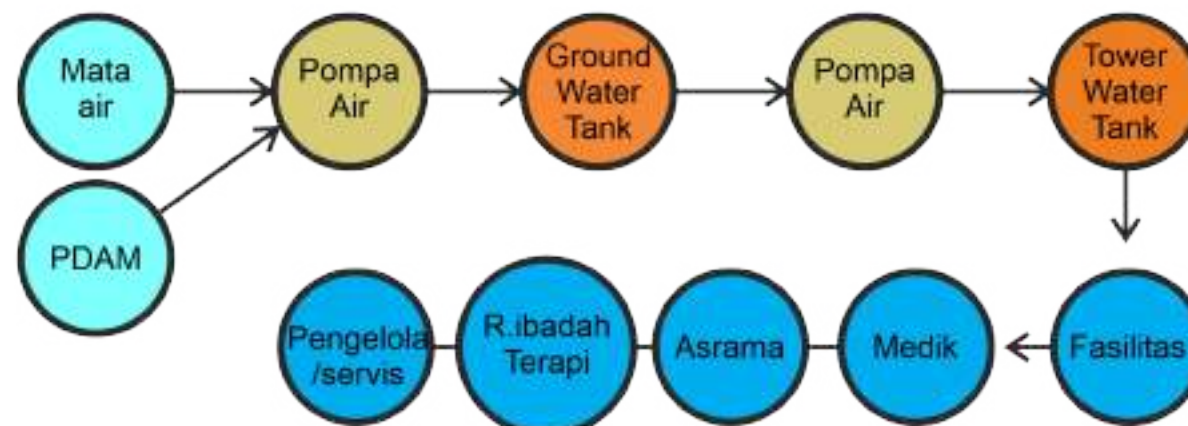
KETERANGAN :

- | | | | |
|--|---------|--|-------------------------|
| | PLN | | MAIN DISTRIBUTION PANEL |
| | METERAN | | GENSET |
| | SEKRING | | SUB DISTRIBUTION PANEL |

Sistem Penyaluran air Ruang hijau



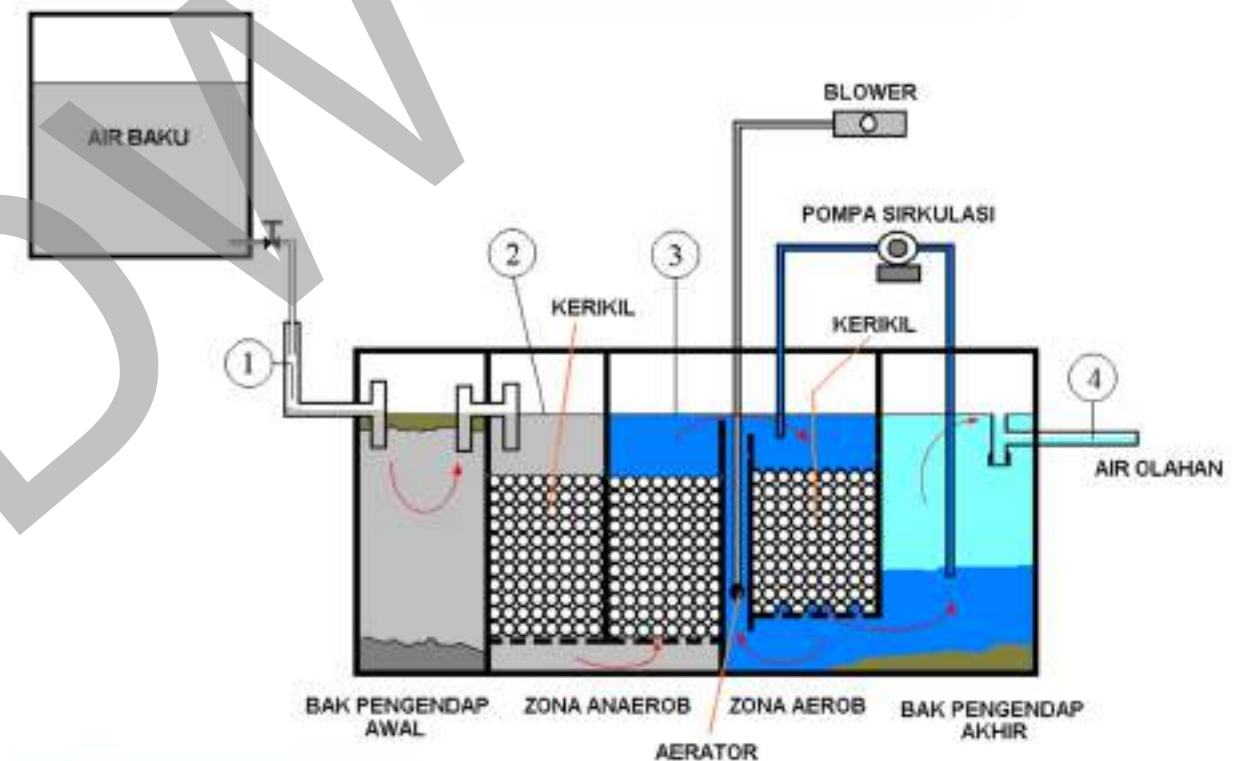
Sistem Penyaluran air Bersih



Sistem pengolahan Limbah Klinik

Limba Cair

Diagram proses pengolahan air limbah dengan proses biofilter anaerob-aerob.

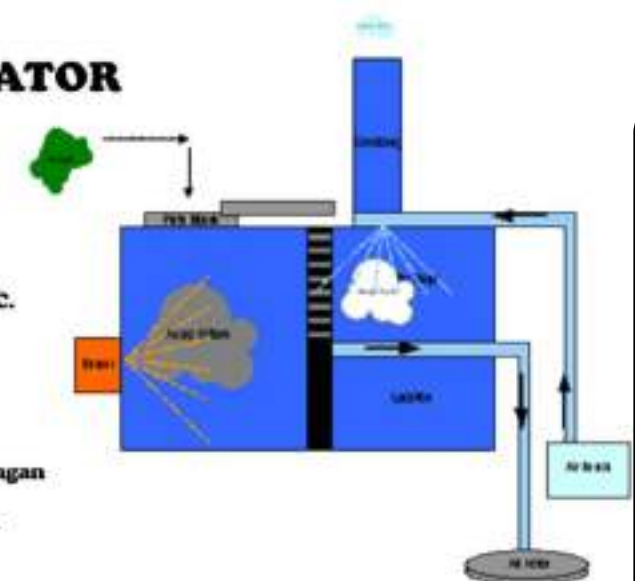


Limba Padat

Diagram proses pengolahan air limbah dengan proses biofilter anaerob-aerob.

cara kerja mesin INCINERATOR

- Sampah kering maupun basah dimasukan kedalam ruang bakar melalui pintu masuk.
- Pintu masuk ditutup dan sampah dibakar dengan Burner sampai mencapai suhu antara 6000C - 12000C.
- Pada proses ini akan menimbulkan asap hitam yang pada akhirnya keluar setelah melewati celah dan menghasilkan asap putih.
- Sebelum keluar dari cerobong asap putih ini disprai dengan air bersih.
- Pembuangan air sprai keluar melewati pipa pembuangan menuju bak air kotor.
- Asap putih yang disprai akan keluar menjadi uap air melalui cerobong.





Clinical Services Unit Fhi Indonesia, 2007. Standard Operasional Prosedur Klinik Vct.

Ching, Francis, 2008. Arsitektur Bentuk, Ruang, Dan Tataan. Jakarta: Erlangga.

C.Marcus,N.Sachs.2014. Therapeutic Landscapes An Evidence-Based Approach To Designing Healing Gardens And Restorative Outdoor Spaces.New Jersey:Wiley

C.Young.E N C Y c L O P E D I A O F Landscape Design

E. Chrysikou,2014. Architecture For Psychiatric Environments And Therapeutic Spaces.

Haryanto,2009-2010,Rehabilitasi Sosial Dan Pekerjaan Sosial. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Uny.

Nursalam, 2007. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi Hiv. Jakarta: Salemba Medika.

Kabupaten Sumba Barat Daya Dalam Angka 2019

Komisi Penanggulangan Aids Kab. Sumba Barat Daya,2019. Kondisi Terkini Penanganan Hiv-Aids Di Kabupaten Sumba Barat Daya

M.Baskara,2012. Vegetasi Dalam Perencanaan Tapak. Fakultas Pertanian Brawijaya

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018, Tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Orang Dengan Hiv-Aids.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 Tentang Klinik

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia 2012. Pedoman Teknis Bangunan Rumah Sakit Ruang Rehabilitasi Medik.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia , 2014. Infodatin Situasi Dan Kondisi Hiv-Aids Indonesia

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21, 2013. Tentang Penanggulangan Hiv Dan Aids

Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Sumba Barat Daya 2009-2029

Z.Shaluhyah Dkk.Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan Hiv/Aids

<https://aidsupport.aarogya.com/index.php/showcasing-initiatives/339-snehadan-camilian-community-care-centre-for-plhiv>,2019

<https://www.architecturalrecord.com/articles/6461-ubuntu-center>,2019

https://www.architectmagazine.com/awards/p-a-awards/the-ubuntu-center_o,2019

https://www.architectmagazine.com/distil_r_captcha.html?requestid=c77ce310-9333-4c84-83d3-968526d61e16&httpReferer=%2Fawards%2Fp-a-awards%2Fthe-ubuntu-center_o,2019

https://www.Architectmagazine.Com/Awards/P-A-Awards/The-Ubuntu-Center_O,2019

<https://www.Archdaily.Com/135432/Ubuntu-Centre-Field-Architecture>

<http://Fieldarchitecture.Com/Work/Ubuntu/>,2019

<http://www.hiv-aids-kids.org/>,2019

<https://Inhabitat.Com/Field-Architecture-Empowers-South-African-Township-With-Sustainable-Ubuntu-Center/>,2019

<https://Livinspaces.Net/Projects/Architecture/The-Ubuntu-Center-In-South-Africa-By-Field-Architecture/>,2019

<https://www.Suara.Com/Tag/Hiv-Aids>, 2018

<https://Twigterrariums.Com/Pages/Horticulturaltherapy>,2019

<http://www.Plantpowerz.Com/How-To-Create-A-Therapy-Garden>,2019